

**PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PAI
PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA
PANEMBANGAN CILONGOK BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

AYUB AJI ABDILLAH

1717402055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayub Aji Abdillah
NIM : 1717402055
Jenjang : S-1
Fak/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul Skripsi : Partisipasi Orangtua dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Panembangan Cilongok Banyumas

Menyatakan bahwa naskah Skripsi yang berjudul “Partisipasi Orangtua dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Panembangan Cilongok Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan rujukan dalam pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 2 Agustus 2021



menyatakan

Ayub Aji Abdillah
NIM. 1717402055



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA PANEMBANGAN CILONGOK BANYUMAS

Yang disusun oleh: Ayub Aji Abdillah NIM: 1717402055, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Kamis tanggal 14 bulan Oktober tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Purwokerto, 26 Oktober 2021

Disetujui Oleh:

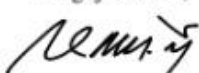
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Mawi Khusni Albar, M. Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dewi Arivani, M. Pd.I
NIP. 19840809 201503 2 003

Penguji Utama,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Mengetahui :
Rekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepala Yth.
Dekan FTIK UIN Kiai Haji
Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Ayub Aji Abdillah
NIM : 1717402055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Partisipasi Orangtua dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Panembangan Cilongok Banyumas

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,



Mawi Khusri Albar, M. Pd.
NIP. 19830208 201503 1 001

MOTTO

لَا يُكَلِّ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”¹

(QS. Al Baqarah 286)



¹Al-Qur'an dan terjemahan, hlm.49.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Partisipasi Orangtua Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Panembangan Cilongok Banyumas*”. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan keberkahan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan dan semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, bimbingan, serta motivasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Mawi Khusni Albar, M. Pd. I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

8. Lusi Nurliani, Anisa Cahya pangesti dan Abdul Basit teman rasa Dosen pembimbing yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
9. Teman-teman satu Angkatan dan satu perjuangan khususnya seluruh mahasiswa PAI B angkatan 2017
10. Teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa-doa terbaik kalian kepada penulis.

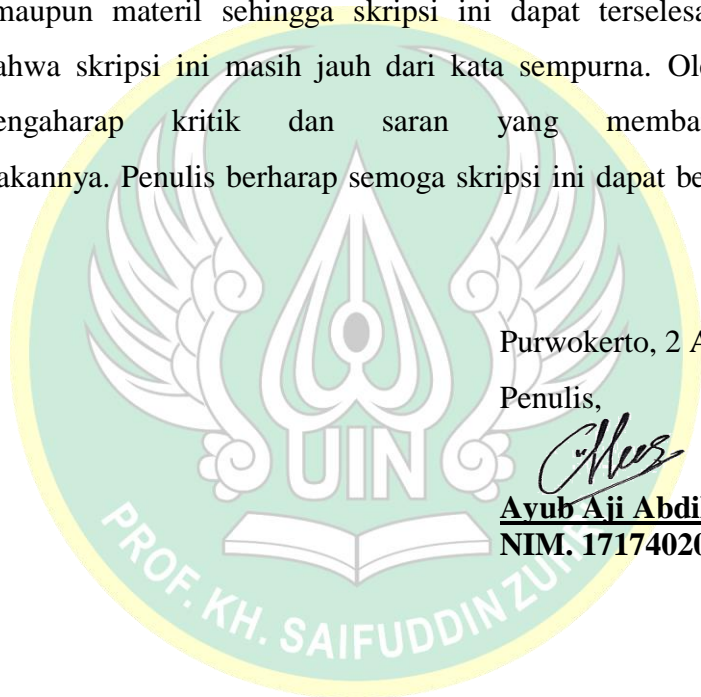
Tidak ada kata lain yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa kepada Allah SWT untuk memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengaharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Purwokerto, 2 Agustus 2021

Penulis,



Ayub Aji Abdillah
NIM. 1717402055



**PARTISIPASI ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA
PANDEMI MASA COVID 19 DI DESA PANEMBANGAN CILONGOK**

BANYUMAS

AYUB AJI ABDILLAH

NIM. 1717402055

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan membentuk manusia menjadi pribadi seutuhnya mandiri, memahami, mengamalkan nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai kemanusiaan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu atau memberikan materi pelajaran saja, tetapi memiliki makna dan tujuan yang lebih luas dan mendalam. Maka dari itu pendidikan sangat penting bagi manusia. Karena sesungguhnya manusia diciptakan untuk menjadi pemimpin di bumi dan diciptakan sesempurnya makhluk yang memiliki akal dan fikiran untuk menjalankan kewajibannya sebagai manusia yaitu menuntut ilmu. Namun sekarang keadaan berbeda setelah pandemi covid 19 ini melanda, pendidikan di Indonesia saat ini harus bisa mengikuti alur yang dapat membantu kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Musibah ini sangat memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Semua pemerintah negara di dunia termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah dan mengurangi kontak fisik antar orang dengan orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskripsi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

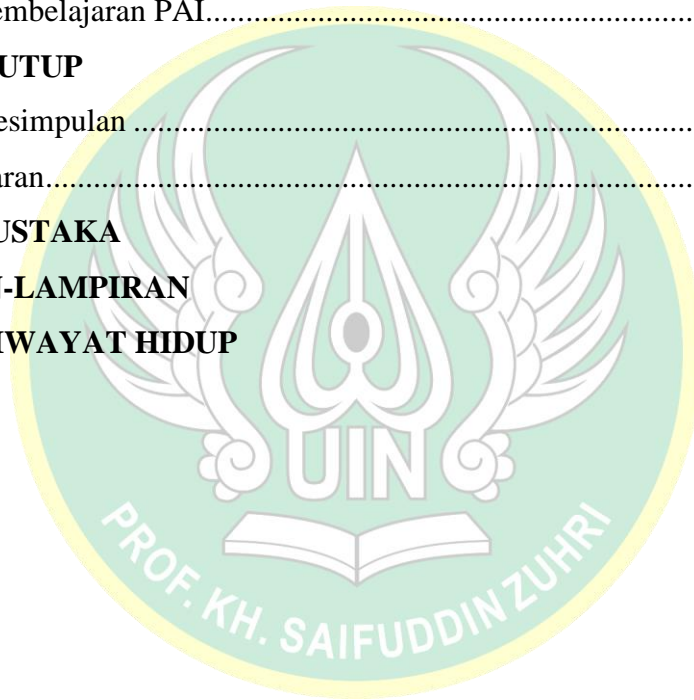
Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19 di Desa Panembangan, para orangtua melakukan sistem *Parenting* atau pola asuh, yang ditunjukkan sebagai membangun lingkungan rumah untuk mendorong anak-anak sebagai murid, *Communicating* atau komunikasi, *Volunteering* atau sukarelawan, *Learning at home* atau belajar dirumah, *Colaborating with Community* atau bekerjasama dengan masyarakat dengan bentuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan pelayanan dari masyarakat untuk menunjang program-program sekolah, kegiatan di rumah dan pengembangan belajar anak.

Kata Kunci: *Partisipasi, Orangtua, Pembelajaran PAI, Pandemi Covid 19*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Partisipasi Orangtua	15
1. Pengertian Partisipasi	16
2. Teori partisipasi.....	18
B. Pembelajaran PAI.....	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	28
3. Teori Belajar.....	29
C. Pandemi Covid 19	30
1. Pandemi Covid 19	30
2. Kebijakan Pemerintah	32
3. Strategi pemerintah dalam pencegahan Covid 19	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34

B. Objek dan Subjek Penelitian	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV BENTUK PARTISIPASI ORANGTUA DALAM	
PEMBELAJARAN PAI	
A. Gambaran Umum Desa Cilongok Banyumas	41
B. Partisipasi Orangtua dalam Pembelajaran PAI	44
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Orangtua dalam Pembelajaran PAI	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya pendidikan mempunyai tujuan yang bisa membentuk manusia agar menjadi pribadi sepenuhnya memahami, mandiri, mengamalkan nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai kemanusiaan yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.² Jadi pendidikan bukan hanya sekedar mentranfer ilmu atau memberikan materi pelajaran saja, tetapi memiliki makna dan tujuan yang lebih luas dan mendalam. Maka dari itu pendidikan sangat lah penting bagi manusia. Karena sesungguhnya manusia diciptakan untuk menjadi pemimpin di bumi dan diciptakan sesempurnanya makhluk yang memiliki akal dan fikiran untuk menjalankan kewajibannya sebagai manusia yaitu menuntut ilmu.

Melanjutkan terkait pendidikan, pendidikan agama islam jika dilihat dan dipahami sebagai suatu proses, maka untuk mencapai tujuan yang maksimal dari pendidikan, diperlukannya rumusan sistem yang baik.³ Oleh sebab itu dalam kegiatan belajar mengajar dilembaga pendidikan, tujuan dari pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting. Salah satu tujuan dari pendidikan agama islam yaitu membentuk kepribadian seseorang menjadi *Insan Kamil*.⁴ Pendidikan Agama Islam sangat lah penting untuk diajarkan kepada anak-anak atau generasi muda. Karena mereka salah satu aset bangsa yang harus dijaga. Dengan diajarkannya pendidikan agama islam diharapkan dapat menuntun mereka kepada kebaikan dan menjaga mereka dari kerusakan dalam

²Nurul Fithri Almaududin, Abd. Mukti, Edi Sahputra, "Penerapan Pendidikan Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa ABC TSaman Pendidikan Islam Medan", dimuat dalam *Jurnal AT- TAZAKK*, Vol.03 No.01, Edisi Januari – Juni 2019, hlm 61.

³Ah. Zakki Fuad, Taksonomi Transenden (Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Agama Islam) dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No. 01, Edisi Mei 2014, hlm 2.

⁴ Insan Kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Alloh SWT. (Jakarta: Bumi Aksara, Cet 12, 2016), hlm. 29

menjalankan hidup. Untuk secara khususnya, agar mereka dapat menjadi pribadi mandiri dengan perilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran dalam agama dan norma-norma sosial.

Dalam pelaksanaan pendidikan, peran orangtua sangat diperlukan. Orangtua sebagai pihak pertama dan utama yang akan selalu mengontrol dan mengawasi proses pendidikan anak-anaknya. Bukan sekedar itu saja, peran dari orangtua jauh lebih penting dalam pendidikan agama bagi anak-anaknya. Kedua hal tersebut antara keluarga dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Dimana ada keluarga, disana ada pendidikan. Jadi dapat dikatakan orang tua adalah sebagai pendidikan utama bagi anak.

Peran orang tua terhadap pendidikan bagi anak-anaknya meliputi tiga hal yaitu Motivasi,⁵ Membimbing,⁶ dan Perhatian.⁷ Motivasi dapat diartikan sebagai daya dorong yang diberikan kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi itu daya dorong yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya agar si anak mau belajar. Motivasi belajar yang diberikan orangtua kepada anak memegang peran yang sangat penting. Karena anak merasa mendapatkan support atau dukungan dari orangtua nya sehingga gairah dan semangat belajarnya meningkat dan rasa senang dalam belajarnya naik. Jika anak sudah merasakan hal seperti itu maka si anak dapat dengan mudah memahami pelajaran materi yang diberikan. Adanya motivasi disini juga dapat disimpulkan dari perubahan tingkah laku seorang anak yaitu: a) memperlihatkan minat, mempunyai perhatian dan keinginan keikut serta, b) bekerja keras sehingga memberikan waktu untuk usaha tersebut, dan c) terus berusaha bekerja keras sampai apa yang ditugaskan terselesaikan.⁸

⁵ Rafiqul A'la, "Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa", dimuat dalam *Jurnal Mahadiyah*, Vol.02, Edisi XI Agustus 2016, hlm 255.

⁶ Sri Jamilah, "Bimbingan Konseling dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam", dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Kreatif*, Vol.XII, No.01, Januari 2015, hlm. 3.

⁷ Siska Eko Mawarsih, dkk, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo", dimuat dalam *Jurnal JUPE UNS*, Vol.01, No.03, hlm. 4-5.

⁸ Rafiqul A'la, "Perhatian Orang Tua....", hlm. 255.

Peran orangtua yang selanjutnya yaitu Membimbing. Setelah orangtua memberikan dorongan atau motivasi kepada anaknya, orangtua hendaknya harus selalu siap dan standby untuk selalu mendampingi dan membantu anaknya yang sedang kesulitan dalam melakukan proses belajarnya. Karena seorang anak pasti membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orangtuanya ketika dia merasa kesulitan dalam belajar. Sehingga anak kedepannya paham jika mendapati masalah tersebut lagi karena sudah mendapatkan bekal ilmu dari orangtuanya. Setelah diberikannya bimbingan, orangtua juga harus memberikan perhatian yang penuh kepada anak, agar anak merasa apa yang dia lakukan dan dia usahakan semuanya itu dihargai oleh orangtuanya dengan perhatian yang diberikan oleh orangtuanya. Ketiga kontribusi ini, diwujudkan dengan inisiatif orangtua mengadakan kelompok belajar sehingga anak dapat terbantu dalam melakukan proses belajar mengajar yang dimana dialihkan pembelajaran *Daring*.

Pada masa sekarang, sangatlah dibutuhkan partisipasi orangtua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena pada masa sekarang dibelahan dunia sedang mengalami pandemi Covid 19. Musibah ini sangat memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Semua pemerintah negara di dunia termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah dan mengurangi kontak fisik antar orang dengan orang lain. Semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah yang didengungkan oleh Kementerian pendidikan Indonesia di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim.⁹ Namun sekarang keadaan berbeda setelah pandemi covid 19 ini melanda, pendidikan di Indonesia saat ini harus bisa mengikuti alur yang dapat membantu kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media *Daring*. Pembelajaran *Daring* merupakan system pembelajaran yang dilakukan dengan tidak dengan

⁹ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid 19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran", dimuat dalam *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*, Vol.07, No.05, hlm. 397.

bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *Platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.¹⁰

Di sinilah peran penting dari orangtua dalam partisipasi pendidikan bagi anak-anaknya. Karena dalam keadaan sekarang semua model pembelajaran dilakukan dengan cara *Daring*. Karena pembelajaran media *Daring* ini tidak begitu dimanfaatkan dengan baik oleh anak. Malah tidak banyak dari mereka memanfaatkannya untuk bermain game. Begitu juga dengan anak-anak di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti peran partisipasi dari orangtua di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok. Karena dari hasil observasi peneliti, peneliti menemukan keunikan dari kegiatan partisipasi di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok ini. Di sana terdapat rumah belajar yang disediakan untuk memfasilitasi anak-anak untuk belajar dan pengajarnya pun suka relawan. Bukan hanya rumah belajar saja, seperti TPQ dan madrasah Diniyah pun dijadikan salah satu sarana untuk pembelajaran agama islam agar pembelajaran tetap berjalan.

Penulis tertarik untuk meneliti peran partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok. Diperlukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengetahui partisipasi apa saja yang dilakukan oleh para orang tua di Desa Panembangan Cilongok dalam meningkatkan semangat belajar anak pada masa pandemi Covid 19. Berdasarkan latar belakang di atas. Untuk itu, penulis mengajukan penelitian dengan judul “Partisipasi Orangtua dalam Pembelajaran PAI pada Masa Covid 19 di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok.

B. Definisi Konseptual

1. Partisipasi Orangtua

Menurut Tilaar yang dikutip Andi Uceng partisipasi merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerja-pekerja ke dalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggung jawab atas

¹⁰ Oktafia Ika Hamdarini, Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”, dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol.08, No.03, 2020, hlm.498.

kelompok.¹¹ Jadi menurut pandangan Tilaar, dalam partisipasi mengharuskan adanya kontribusi dari anggota kelompok baik itu berupa gagasan, pemikiran, dan lain-lain. Selain berkontribusi dalam hal demikian, anggota kelompok juga harus ikut bertanggung jawab atas berjalannya aktivitas dalam kelompok tersebut.

Sedangkan menurut John Mc. Echools dan Hasan Sadily yang dikutip Mohammad Roesli participation memiliki arti yakni suatu gejala demokrasi, dimana orang diikut sertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab kemajuannya.¹² Jadi partisipasi di sini dapat diartikan sebagai bentuk keikutsertaan dalam kegiatan baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan tanggung jawab.

2. Orangtua

Menurut Ki Hajar Dewantara salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap anak adalah alam pendidikan permulaan. Keluarga juga dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang didalam naungannya. Di situ untuk pertama kalinya orangtua (ayah dan ibu) berekedudukan sebagai pendidik (guru), sebagai pengajar, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama bagi anaknya.¹³

Menurut pendapat ahli lain seperti Mansur mendefinisikan pendidikan keluarga adalah proses pemberian positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya. Pendapat serupa dengan pendapat dari Abdullah yang memiliki pengertian bahwa pendidikan keluarga merupakan semua bentuk usaha yang dilakukan oleh

¹¹ Andi Uceng, dkk, "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang", dimuat dalam *Jurnal MODERAT*, Vol.05, No.02, Mei 2019, hlm.5.

¹² Mohammad Roesli, dkk, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak", dimuat dalam *Jurnal Darussalam*, Vol.09, No.02, April 2018, hlm.335.

¹³ M. Syahrani Jailani, "teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak usia dini" dimuat dalam *Jurnal Nadwa*, Vol. 08, No.02, 2014, hlm.92.

orangtua yakni berupa improvisasi dan pembiasaan untuk membantu perkembangan pendidikan anak. Keluarga bukan hanya sekedar wahana atau wadah untuk mendidik anak agar memiliki pengetahuan, pengalaman, pandai, dan memiliki sikap yang baik. Apabila orangtua dapat memahami dengan baik atas kewajiban serta tanggungjawab sebagai orangtua, maka orangtua bukan hanya membangun silaturahmi dan melakukan berbagai tujuan berkeluarga seperti halnya, meneruskan keturunan, tujuan reproduksi, menjalin kasih sayang dan lainnya. Lebih dari itu dengan adanya keluarga bisa menciptakan suasana proses pendidikan dalam keluarga yang berkelanjutan untuk menciptakan generasi yang berakhlak baik serta keturunan yang cerdas dimata orangtua atau masyarakat.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran yakni suatu bentuk kegiatan yang mempunyai tujuan dari pembelajaran, yang dimana didalamnya sudah dirancang sedemikian rupa agar dapat mengkondisikan dan merangsang seseorang dapat belajar dengan baik.¹⁴ Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dipahami serta dikembangkan sesuai ajaran dan nilai-nilai *fundamental* yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.¹⁵ Sedangkan menurut pengertian lain pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Menurut Muhammad Fadhil al- Jamaly bahwa pendidikan Agama Islam atau Pendidikan Islam yaitu sebagai upaya untuk mendorong, mengembangkan, dan mengajak peserta didik agar hidup lebih dinamis

¹⁴ Abdul Majid, "Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012, hlm. 110.

¹⁵ Candra Purwanti, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Cacat Ganda di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Yogyakarta", dimuat dalam *Jurnal Pendidikan*, hlm.7.

¹⁶ Abdul Majid, "Belajar dan pembelajaran....", hlm.110.

dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang lebih sempurna, maupun yang berkaitan dengan potensi akal, perbuatan, maupun perasaan.¹⁷ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa Pendidikan Agama Islam atau Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸ Secara operasional pembelajaran PAI yang penulis maksud di sini adalah pembelajaran PAI yang ada di desa Panembangan pada masa pandemi Covid-19.

Menurut para pakar peneliti berkata bahwa Covid 19 atau *Coronavirus Disease 2019* memiliki kesamaan seperti virus *Severe Acute Respiratory Syndrome (SAR)* yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003.¹⁹ Virus Corona merupakan *Zoonosis* sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Namun belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data Vilogetetik memungkinkan virus Covid-19 merupakan *Zoonosis*. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (*Human to Human*) yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dari droplet. Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien covid-19, disertai bukti lain penularan di luar Cina dari seorang yang datang dari kota Shanghai, Cina ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor.

Dari pendapat yang telah disampaikan, kita bisa menarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu wujud keikutsertaan atau berperannya seseorang dalam suatu kegiatan agar tujuan dari kegiatan itu

¹⁷ H Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi", dimuat dalam *Jurnal EKSIS*, Vol.08, No.01, Edisi Maret 2012, hlm.3.

¹⁸ H Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam....", hlm.3.

¹⁹ Diah Handayani dkk, "Penyakit Virus Corona 2019", dimuat dalam *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol. 40, No. 2, edisi April 2020, hlm. 120.

bisa tercapai. Dalam arti lain bahwa berperan atau keikutsertaan disini maksudnya ikut berkontribusi dalam suatu kegiatan baik kontribusi tenaga, pikiran dan lainnya.

Secara konseptualnya, pembelajaran atau pendidikan agama Islam merupakan kegiatannya yang dilakukan di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI bagi anaknya pada masa pandemi Covid 19 di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi orangtua di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu menjawab segala pertanyaan yang telah ditemukan dalam rumusan masalah yaitu:

- a. Mendeskripsikan partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI untuk anaknya di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok.
- b. Mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi orangtua di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuwan tentang pendidikan Agama Islam khususnya yang berhubungan dengan bagaimana cara memberikan pendidikan Agama Islam terhadap anak pada masa pandemi Covid seperti ini.

- b. Manfaat yang diperoleh peneliti sebagai penambahan penelitian tentang Pendidikan Agama Islam terutama dalam ruang lingkup partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI bagi anaknya.
- c. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber yang dapat mendukung penelitiannya seperti kajian pustaka, buku- buku teori, jurnal ilmiah, artiker dan hasil studi yang mempunyai keterkaitan atau hubungan dengan peneliti lakukan, guna sebagai pembanding apakah karya tulis yang diteliti memiliki kelayakan. Sumber yang digunakan yakni sebagai berikut:

Sumber pertama, penelitian oleh Muzakkir mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Alauddin Makassar yang berjudul "*Partisipasi Pendidikan dan Orangtua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VI di SDN 20 Kodingaren Kecamatan Pulau Sembelian Kabupaten Sinjai*", Tahun 2016.²⁰ Hasil dari penelitian ini yaitu setelah peneliti lakukan beberapa proses mulai dari pengumpulan data, pengeloilaan data dan mengalisis data. Menemukan informasi bahwa pembelajaran PAI siswa kelas 4 di SDN 20 Kodingaren termasuk tinggi dengan nilai rata-rata 80.00. hal tersebut dikarenakan partisipasi orangtua siswa kelas 4 SDN Kodingaren sangat baik dibuktikan dengan ketika anak sedang belajar orangtua selalu mengontrol mengawasi proses belajar dan selalu menyiapkan fasiloitas yang dibutuhkan anak ketika belajar. Adapun pembiasaan lain sebelum dan sesudah belajar yaitu membaca doa dan membimbing katika anak sedang menghafal al-Qur'an. Dari hasil penelitian ini mempunyai perbedaan dengan peneliti lakukan yaitu pada subjek penelitiannya. Subyek dari penelitian diatas adalah partisipasi orang tua siswa kelas VI di SDN 20 Kodingare, sedangkan subyek penelitian

²⁰ Muzakkir, "*Pertisipasi Pendidikan dan Orangtua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VI di SDN 20 Kodingaren Kecamatan Pulau Sembelian Kabupaten Sinjai*", *Skripsi*, Jurusan Pn eidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Makassar: UIN Alauddin,2016), hlm.x.

penulis yaitu partisipasi orang tua di desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok. Namun mempunyai persamaan dengan peneliti pada bagian objek penelitian dan jenis penelitian. Obyek penelitian skripsi di atas sama dengan yang dilakukan penulis yaitu partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak, dan jenis penelitian skripsi di atas juga memiliki persamaan dengan penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Muslikh Bahaddur mahasiswa S1 Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Partisipasi Orangtua Siswa Dalam Pembelajaran di SD Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta*", Tahun 2012.²¹ Hasil dari penelitian ini yaitu Hasil penelitian: yang pertama partisipasi finansial yakni kontribusi bentuk pendanaan dalam program kunjungan pembelajaran, mabit motivasi, hari belanja, dan pertemuan keluarga. Yang kedua yaitu partisipasi sarana meliputi penyediaan kendaraan dan snack setiap kegiatan diluar seperti dalam kegiatan kunjungan edukatif dan pertemuan keluarga serta penunjang belajar di kelas dengan adanya sumbangan buku pustaka, alat peraga matematika, makanan snack siswa. Partisipasi ketiga yang diberikan adalah keahlian dan tenaga, partisipasi keahlian salah satunya dalam program pengajaran orangtua, hari kerja, qiro'ati, membagi pengetahuan internet sehat, penyuluhan kesehatan, dan partisipasi tenaga diwujudkan melalui progrsm kepanitiaan, mengantar lomba atau olimpiade dan lainnya. Untuk yang keempat partisipasi moril yaitu dengan selalu memberikan sumbangan ide atau gagsan atau sarana dalam program peningkatan pembelajaran, saran atau kritik dalam KBM. Partisipasi orangtua siswa kelas 5 terorganisir melalui musyawarah dan koordinasi komite kelas rutin maupun insidental. Manfaat dengan adanya partisipasi orangtua adalah adanya dukungan positif, materil dan moril yang diberikan. Rasa kepemilikan sekolah sehingga orangtua siswa merasa bertanggungjawab dalam proses pembelajaran anak, menghasilkan keputusan

²¹ Muslikh Bahaddur, "*Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran di SD Islam Terpadu Salma Al Farisi Yogyakarta*", Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Yogyakarta: UIN Ygyakarta,2012), hlm.vi.

yang terbaik, sehingga bisa digunakan kemampuan berpikir dan kreatif dari para anggotanya. Faktor yang bisa mempengaruhi partisipasi orangtua kelas 5 yaitu kepedulian, tingkat pendidikan atau profesi orangtua siswa sebagian besar memiliki pendidikan yang tinggi dan berprofesi yang dianggap dalam dunia ekonomi layak dan faktor ekonomi setengah dari prosentase orangtua siswa berpenghasilan tinggi. Dari hasil penelitian diatas mempunyai perbedaan dengan peneliti pada bagian subjek penelitiannya. Subyek penelitian diatas yaitu partisipasi orang tua siswa SD Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta, sedangkan subyek penelitian penulis yaitu partisipasi orang tua di desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu obyek dan jenis penelitian. Obyek penelitian skripsi di atas sama dengan yang dilakukan penulis yaitu partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak agama Islam, dan jenis penelitian skripsi di atas juga memiliki persamaan dengan penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif.

Peneliti ketiga, dilakukan oleh Ana Wahyu mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap yang berjudul "*Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun Di MI AL-Ma'arif Bulupayung KEC. Patimuan KAB. Cilacap Tahun Ajaran 2010-2011*" Tahun 2012.²² Hasil penelitian Skripsi ini yaitu 1.) Partisipasi orangtua siswa di MI Al-Ma'arif Bulupuyung Tahun ajaran 2010-2011 badalah baik, terbukti bahwa semua orang tua mangasuh anak-anaknya dengan baik dan hanya ada beberapa orang yang melibatkan pembantu dalam proses pengasuh anak, semua orang tua turut berpartisipasi dalam pelaksanaan belajar siswa, mereka memberi motivasi kepada anak-anaknya untuk belajar, mereka memberi teladan kepada anak-anaknya. Adanaya organisasi komite sekolah yang selalu berusaha untuk membantu kelncaran pelaksanaan kegiatan belajar

²² Ana Wahyu, "*Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun Di MI AL-Ma'arif Bulupayung KEC. Patimuan KAB. Cilacap Tahun Ajaran 2010-2011*" Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali, (Cilacap: IAIG,2012), hlm.x.

mengajar di MI Al-Ma'arif Bulupuyungan. 2.) Pelaksanaan program wajib belajar Sembilan tahun di MI Ma'arif Bulupuyung, hampir semua orang tua siswa mengerti adanya program wajib belajar Sembilan tahun dan semua orang tua siswa mendukung dengan memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMP/MTs). 3.) Partisipasi orang tua murid dalam pelaksanaan program wajib belajar Sembilan tahun di MI Al Ma'arif Bulupuyung setelah tahu program itu, semua orang tua memberikan pengertian pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya minimal menyelesaikan pendidikannya sampai lulus SMP atau sekolah yang sederajat. Perbedaan pada subyek penelitian diatas dengan peneliti lakukan. Subyek penelitian diatas yaitu partisipasi orang tua siswa di MI Al- Ma'arif Bulupuyung Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2010-2011, sedangkan subyek penelitian penulis yaitu partisipasi orang tua di desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok. Persamaandari penelitian ini dengan penelitian diatas yakni pada objek penelitian. Obyek penelitian skripsi di atas sama dengan yang dilakukan penulis yaitu partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak, dan jenis penelitian skripsi di atas juga memiliki persamaan dengan penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif.

Peneliti keempat, dilakukan oleh Setyaningsih mahasiswa S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Peran Orang Tuan Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah (Studi di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman”* Tahun 2013.²³ Setelah dilakukan penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa 1) Metode yang digunakan orang tua dalam memotivasi belajar yaitu dengan metode pemberian hadiah, pemberian pujian, perkataan yang baik dan pemberian maaf. Metode Hukuman: pandangan sinis, mengeluarkan suara dari tenggorokan, tidak memberikan uang jajan, melarang atau mebatasi kebiasaan. 2) Peran orangtua sebagai

²³ Setya Ningsih, *“Peran Orang Tuan Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah (Studi di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman”* Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2013), hlm.x.

motivator, fasilitator dan mediator. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka, kami memberikan saran bagi semua kalangan, khususnya kepada orang tua senantiasa selalu memperhatikan anak baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Jangan sampai terjerumus kedalam hal-hal yang negative. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu subyek penelitian. Subyek penelitian diatas yaitu partisipasi orang tua siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, sedangkan subyek penelitian penulis yaitu partisipasi orang tua di desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu obyek dan jenis penelitian. Obyek penelitian skripsi di atas sama dengan yang dilakukan penulis yaitu partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak, jenis penelitian skripsi di atas juga memiliki persamaan dengan penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi terdapat tiga bagian dalam penelitian yaitu bagian awal, isi dan penutup. Pada bagian awal terdiri dari cover depan, lembar judul skripsi, halaman keasliann, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan lampiran.

Untuk lebih memudahkan memahami isi proposal, maka peneliti merangkai susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan, disusun mulai latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Bab 2 terdapat landasan teori atau rancangan teoritis yang berhubungan pada analisis partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI pada masa pandemic Covid 19 di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok.

BAB III: Menjelaskan terkait metode penelitian yang terdiri alokasi penelitian, sumber data dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: Berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran tentang partisipasi orang tua dalam pembelajaran PAI pada masa pandemic Covid 19 di Desa Pnembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok.

BABV: Berisi penutup dalam bagian ini berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, sampai bagian akhir dari pembahasan meliputi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PAI

A. Partisipasi Orangtua

1. Pengertian Partisipasi

Banyak dari para ahli yang memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Keterlibatan atau kontribusi seseorang terhadap suatu kelompok dalam upaya pencapaian sebuah tujuan dapat diartikan sebagai partisipasi, seperti halnya yang disampaikan oleh Astuti seperti yang dikutip oleh Andi Uceng menurutnya partisipasi merupakan keterlibatan satu atau banyak orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan yang dimaksud diatas dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari keterlibatan mental, keterlibatan emosi sampai dengan penggunaan fisik yang mengerahkan semua kemampuan yang dimilikinya dalam sebuah kegiatan dan juga mendukung pencapaian tujuan serta bertanggungjawab dari keterlibatan yang dilakukannya.²⁴

Menurut Tilaar yang dikutip Andi Uceng partisipasi dapat diartikan pemberian pemikiran atau gagasan dan juga emosi dari seseorang ke dalam sebuah kelompok dan ikut bertanggungjawab kepada atas kelompok tersebut.²⁵ Jadi menurut pandangan Tilaar, dalam partisipasi mengharuskan adanya kontribusi dari anggota kelompok baik itu berupa gagasan, pemikiran, dan lain-lain. Selain berkontribusi dalam hal demikian, anggota kelompok juga harus ikut bertanggung jawab atas berjalannya aktivitas dalam kelompok tersebut.

Dari definisi beberapa ahli tentang partisipasi diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam pencapaian tujuan dari kelompok tersebut, keterlibatan tersebut

²⁴ Andi Uceng dkk, "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Rnrekang Kabupaten Enrekang", dimuat dalam *Jurnal Moderat*, Vol. 5, No. 2, edisi 2 Mei 2019, hlm. 5.

²⁵ Andi Uceng, dkk, "Analisis Tingkat Partisipasi....", hlm. 6.

meliputi perencanaan, pelaksanaan sampai ikut bertanggungjawab atas semuanya.

Di masa pandemi Covid 19 saat ini, tentunya diperlukan kekompakan dalam saling bantu membantu untuk menghadapi keadaan ini, tidak bisa hanya pemerintah saja yang menyelesaikan permasalahan ini, partisipasi dari masyarakat pun sangat diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang saat ini terjadi. Partisipasi masyarakat atau lebih khususnya orangtua dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu:

a. Partisipasi Finansial

Berupa dukungan dana sesuai dengan kekuatan dan kemampuan dari masyarakat. Termasuk juga orangtua secara kolektif dapat mendukung dana yang diperlukan sekolah, yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan untuk keberhasilan pendidikan.

b. Partisipasi Material

Diwujudkan dengan sumbangan bantuan yang berupa bahan-bahan atau peralatan yang digunakan untuk proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dan juga masyarakat mendukung terciptanya lingkungan fisik yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar seperti penyediaan tempat yang layak.

c. Partisipasi Akademik

Bentuk kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik yang lebih berkualitas bisa diwujudkan dengan dukungan orangtua dan masyarakat untuk membimbing dan mengawasi peserta didik belajar di rumah.

d. Partisipasi Kultural

Bentuk partisipasi kultural dalam pendidikan yang bisa diwujudkan oleh masyarakat dalam bentuk perhatian seperti perhatian terhadap terpeliharanya nilai kultural dan moral yang ada di lingkungan masyarakat.

e. Partisipasi Evaluasi

Bentuk partisipasi dalam kegiatan akhir seperti penilaian dan masukan terhadap proses yang telah dilaksanakan. Sehingga apa yang menjadi permasalahan atau kebutuhan dari anak dapat terpenuhi.²⁶

Melanjutkan dari pembahasan partisipasi bahwasanya orangtua sebagai anggota yang paling dominan dalam suatu kelompok sosial terlececil yaitu keluarga, dalam menjalani peran dan fungsinya dituntut partisipasinya dalam pendidikan anak-anaknya. Sesuai dengan Q.s Al Maidah: 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“Dan tolong menolong kalian dalam mengerjakan kebaikan dan takwa. Dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran dan bertaqwalah kalian kepada Allah amat berat siksaan-Nya,” (Q.s Al-Maidah:2)²⁷

Dari ayat di atas menerangkan seperti halnya dalam pendidikan, jangan sampai mengabaikan arti dari bantuan dalam hal ini adalah membantu (partisipasi / kerjasama) antara orangtua dan guru untuk kesuksesan anak-anaknya dimasa yang akan datang. Sebagai contoh orangtua memiliki tanggungjawab atas pendidikan anaknya sehingga benara-benar memperhatikan perkembangan proses belajarnya. Adapaun tanggung jawab orangtua terhadap anak menurut Umar Hasyim yaitu “Memberikan pelajaran, didikan dan bimbingan tentang ilmu – ilmu untuk bekal di dunia dan akhirat. Agar anak bisa

²⁶ Normina, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan", dimuat dalam *Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI KalimantanI*, Vol. 14. No. 26, edisi Oktober 2016, hlm. 74.

²⁷ Al-Qur'an dan terjemahan, hlm.102.

mengamalkan ilmu-ilmu tersebut secara nyata dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam”.²⁸

Menurut pernyataan dari Abdul Chayyi yang dikutip Mohammad Roesli mengatakan bahwa “Kondisi keluarga, sikap hubungan keluarga baik antara ibu, bapak, maupun antara ibu bapak dan anak dan anggota-anggota keluarganya serta cita-cita atau pandangan hidup seluruh keluarganya, akan ditransfer oleh anak dan menjadi pola sikap, sifat dan pandangan hidupnya dikemudian hari”.²⁹ Oleh sebab itu, utamanya orangtua dalam mendidik anak-anaknya dimulai dari yang paling dasar yaitu diajarkan atau dicontohkan dengan perilaku yang baik, perkataan yang baik. Karena itu yang terpenting untuk diajarkan kepada anak. Anak akan belajar dari segala yang dilakukana atau dicontohkan orangtunya.

2. Teori – teori Partisipasi

Anak merupakan anugerah titipaan yang harus dipertanggung jawabkan keselamatannya baik lahir maupun keselamatan batin di hadapan Allah SWT. Jadi sudah seharusnya orangtua diwajibkan memberikan pengajaran kepada anak-anaknya serta memimpin dan mengasuh mereka agar menjadi orang yang utama dan mereka terpelihara dari segala kesengsaraan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam proses pendidikan, alasan seseorang individu berpartisipasi didasari oleh berbagai motivasi atau tujuan dan dapat berlangsung dalam berbagai tingkatan. Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya diantaranya yaitu dikembangkan oleh Cross dengan Model “*Chain of Respons*”-nya. Dalam mengembangkan modelnya Cross mengambil beberapa elemen,

²⁸ Mohammad Roesli dkk, “Kajian Islam Tentang Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak”, dimuat dalam *Jurnal Darussalam, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. IX. No. 2. Edisi April 2018, hlm. 335.

²⁹ Mohammad Roesli dkk, “Kajian Islam Tentang Partisipasi....”, hlm. 336.

dimulai dengan faktor individu dan diakhiri dengan faktor eksternal, dan kemudian digabungkannya kedalam tujuh tahapan proses.

Model ini berangkat dari mengidentifikasi dua elemen pokok yaitu

- a. Evaluasi diri,
- b. sikap terhadap pendidikan, kedua faktor internal ini kemudian mempengaruhi,
- c. nilai tujuan/valensi,
- d. harapan bahwa dengan berpartisipasi maka kebutuhan akan terpenuhi. Valensi dan harapan juga dipengaruhi oleh transisi kehidupan dan tugas-tugas perkembangan yang merupakan wujud dari harapan sosial seorang individu,
- e. kesempatan dan keterbatasan,
- f. informasi tentang pendidikan yang sesuai lebih lanjut akan modifikasi apakah seorang individu akan mengambil,
- g. keputusan untuk berpartisipasi atau tidak.

Menurut pendapat Backer yang dikutip Afia Rosdiana, menjelaskan bahwa proses terjadinya partisipasi menggunakan pendekatan (*behaviour*), artinya bahwa membentuk partisipasi sama halnya membentuk perilaku dan meningkatkan partisipasi sama halnya mengubah perilaku. Dari pendapat Backer bisa disimpulkan bahwa keputusan seseorang untuk berpartisipasi merupakan cerminan dari perilaku. *Fishbein's Theory of Reasoned Action* merupakan teori dasar yang dikembangkan oleh Backer. Teori ini mengasumsi bahwa secara umum individu menggunakan rasionalitas dan informasi dari luar dengan cara yang sistematis. Terdapat 2 faktor untuk bisa memahami perilaku dari Ajzen dan Fishbein yaitu

- a. faktor personal, faktor ini sering disebut dengan istilah sikap terhadap perilaku (*attitude towards behaviour*) yang bisa ditentukan oleh *estimasi subjektif*, berupa *belief* (keyakinan, pemahaman, persepsi).

b. faktor pengaruh sosial atau norma subjektif, faktor ini berpendapat bahwa seorang individu bisa dipengaruhi oleh tekanan sosial dan lingkungan dalam perilaku. Jadi disimpulkan bahwa seseorang akan berperilaku jika ia yakin bahwa apa yang ia lakukan itu baik dan jika ia berpikiran bahwa orang lain juga mengharapkannya untuk berperilaku demikian.³⁰

Orangtua dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai kelompok kecil yaitu keluarga maka dituntut dominan ikut berpartisipasi dalam pendidikan anak-anaknya. Bentuk tanggungjawab dari orangtua memang salah satunya yaitu menyekolahkan anak di lembaga pendidikan, namun ada tanggung jawab lain selain menyekolahkan anak yaitu dengan selalu mengontrol perkembangan kepribadian anak, dan kemampuan anak. Memang pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang yang diawali dari kelompok terkecil yaitu keluarga.

Dalam hal ini peneliti dalam penelitiannya mengukukan toeri yang dikembangkan oleh Epstein dikutip Afia Rosdiana yang mengategorikan partisipasi orangtua ke dalam enam tipe keterlibatan yaitu

- a. *Parenting* atau pola asuh, dengan menjadikan lingkungan rumah untuk mendorong anak-anak sebagai murid,
- b. *Communicating* atau komunikasi yang didesain seperti komunikasi sekolah-rumah dan rumah-sekolah untuk meningkatkan keefektifan terkait program-program sekolah .
- c. *Volunteering* atau sukarelawan yaitu dengan mengutamakan sistem sukarelawan untuk dapat merekrut seseorang untuk membantu.

³⁰ Afia Rosdiana, "Partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini:survei pada kelompok bermain di kota Yogyakarta", dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF*, Vol.1, No.2, edisi 2006, Hlm.65.

- d. *Learning at home* atau belajar dirumah, dengan menyediakan informasi dan gagasan kepada keluarga bagaimana menolong dan mendorong anaknya belajar dirumah,
- e. *Decision Making* atau pengambilan keputusan dengan melibatkan orangtua dalam pengambilan keputusan tentang program-program sekolah,
- f. *Colaborating with Community* atau bekerjasama dengan masyarakat dengan bentuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan pelayanan dari masyarakat untuk menunjang program-program sekolah, kegiatan di rumah dan pengembangan belajar anak.³¹

Adapun bentuk partisipasi atau tugas orangtua di sini yaitu:

1) Mendidik melalui contoh perilaku

Dalam hal ini keteladanan dari orangtua menjadi salah satu bentuk kontribusi orangtua kepada anak dalam pembentukan karakter yang lebih baik. Seperti yang diajarkan didalam Q.s At-Thur: 21 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَا هُمْ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ ، كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

Artinya :

“Dan orang-orang yang beriman dan turunan mereka turut pula beriman, nanti mereka akan kami pertemukan dengan turunannya itu, dan tiada kami kurangi amal mereka barang sedikitpun. Setiap orang bertanggungjawab terhadap apa yang dikerjakan”.³²

2) Menerapkan system pendidikan dini

Pendidikan paling awal adalah ketika seorang jabang bayi terlahir di dunia orangtua langsung mengadzankan dan iqomal ditelingan si jabang bayi dengan tujuan mengagungkan asma

³¹ Afia Rosdiana, “Partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini....., hlm.65.

³² Al-Qur’an dan terjemahan, hlm.524.

Allah. Seperti di dalam sebuah hadis Rasulullah, menyatakan dalam sebuah riwayat Imam Muslim sebagai berikut :

artinya : “Mukmin yang kuat lebih dicinta Allah ketimbang mukmin yang lemah, dan keduanya mengandung kebaikan. Berusahalah maksimal untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah serta janganlah merasa tak berdaya. Apabila engkau tertimpa musibah, jangan katakan seandainya aku berbuat begini, tentu akan begini dan begitu, ini telah ditakdirkan oleh Allah dan Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan ‘seandainya’ akan membuka (pintu) perbuatan setan”. (HR Muslim)

3) Melakukan sistem pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang lebih efektif untuk diterapkan kepada anak untuk bisa membimbing kearah keselamatan lahir dan batinnya. Pelaksanaannya lebih alami tanpa paksaan sebab ajaran Islam sangat membenci keterpaksaan. Firman Allah dalam surat Al- Imran : 83.

أَفَعَبِّرْ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Artinya :

“Apakah mereka hendak mencari agama selain dari agama Allah, sedangkan apa yang dilangit dan dibumi patuh kepada Nya sukarela atau terpaksa dan kepada Nya mereka akan kembali”.³³

Untuk memebrikan suasana yang kondusif bagi anak maka diperlukannya pembiadsaan bagi anak untuk selalu menaati peraturan agama, diibaratkan bagaikan mengukir diatas batui yang sulit dihapus itulah proses pembiasaan. Dengan adanya kebiasaan yang baik pertumbuhan dan perkembangan anak

³³ Al-Qur'an dan terjemahan, hlm.60.

akan terkontrol, sehingga dapat memunculkan kepribadian yang baik.

4) Budaya dialog antara orangtua dengan anak

Islam mengajarkan ada 3 jenis bimbingan yang diberikan kepada anak di antaranya membimbing dengan kebijaksanaan, memberikan kelembutan dalam proses pengajaran, dan dalam berfikir dan ber dialog yang menyenangkan. Dengan adanya komunikasi atau dialog antar orangtua dengan anak maka disitu bisa dijadikan sebagai jembatan untuk membuat anak itu nyaman karena dia merasa ada yang mengerti dia saat berdialog atau berkomunikasi dengan orangtua.

5) Terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia

Seperti yang sudah dijelaskan di dalam surah Ashr Allah memberi penjelasan bahwa orang tidak pandai memanfaatkan waktunya makan merugi. Firman Allah Q.s Al Ashr ayat 1 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ

“Demi masa” (Q.s. 103:1)

Untuk itu hendaknya kita harus pandai-pandai memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, agar kita tidak termasuk golongan orang-orang yang merugi.

Selain itu dalam jurnal Syahdan juga menjelaskan bahwa bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam pembejarian terdapat 3 bentuk yaitu

a) Motivasi

Motivasi merupakan sebagai upaya untuk mendorong seseorang bisa melakukan sesuatu. Motivasi memiliki peran yang penting bagi anak, karena dengan adanya motifasi dapat meningkatnya semangat belajar anak. Siswa yang telah mendapat motivasi, akan lebih baik belajarnya

dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Dalam hal ini bisa dipahami bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun dalam belajar dan terus belajar secara terus menerus tanpa mengenal putus asa bahkan dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Motivasi belajar dapat memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang memiliki motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar maka dari itu pentingnya pemberian motivasi. Sehingga tak heran siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.

b) Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh ahli kepada satu orang atau banyak, baik anak-anak, remaja atau orang dewasa dengan tujuan agar orang yang dibimbing bisa mengembangkan kemampuan dalam dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan mengembangkan diri secara optimal dengan jajan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi berbagai masalah agar dikemudian hari bisa lebih baik dengan bekal ilmu yang dimiliki.

c) Perhatian

Perhatian merupakan bentuk keaktifan dan rasa ingin yang sangat tinggi terhadap sesuatu objek atau beberapa objek sehingga munculah rangsangan terhadap objek tersebut. Dalam hal ini harus dihadapkannya kepada peserta

didik agar bisa menarik perhatian peserta didik. Sehingga dapat bisa fokus dan terarah dalam pembelajaran.³⁴

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.³⁵ Pembelajaran memiliki pengertian yaitu kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁶ Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.³⁷ Dalam proses ini terjadi suatu interaksi antara guru dan peserta didik yang dimana seorang guru mentransfer ilmu yang dimilikinya dan peserta didik menerimanya dengan tujuan peserta didik bisa memahami dan menguasai ilmu tersebut.

Di dalam kurikulum pendidikan indonesia saat ini, sekolah-sekolah diwajibkan untuk mengajarkan terkait mata pelajaran pendidikan agama Islam terkecuali memang sekolah yang dikhususkan untuk agama lain itu berbeda. Pendidikan keagamaan diperlukan karena untuk sebagai pembentukan karakter dan moral anak bangsa yang baik. Dengan adanya pendidikan agama Islam

³⁴ Syahdan, Partisipasi orang tua peserta didik dalam pendidikan agama islam di Lombok timur, *Jurnal studi ke Islaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.02, No.1, Mei 2014.

³⁵ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran" dimuat dalam *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.03, No.2, edisi Desember 2017, hlm.337.

³⁶ Abdul Majid, "Belajar Dan Pembelajaran.....", hlm. 110.

³⁷ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran.....", hlm 338.

maka akan terjaga, terbentuk sikap dan sifat denerasi muda bangsa mengingat sekaran perkembangan zaman dan teknologi yang semakain maju maka sangat diperlukan sekali sesuatu untuk selalu mengontrol pergaulan mereka dengan cara adanya pelajaran keagaman disekolahan.

Seperti yang dikatakan Muhammad Fadhil al- Jamaly yang dikutip Abdul Majid bahwa pendidikan Agama Islam atau pendidikan Islam yaitu sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan prises tersebut, diharapkan akan membentuk kepribadian peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatan.³⁸ jadi menurut beliat pendidikan agama Islam adalah salah satu tiyang peganga dalam perkembangan kemajuan zaman, agar semua tetap terjaga dan terkontrol tidak mudah terombang-ambingkan arus perkembangan.

Dikaitkan dengan kondisi pandemi Covid 19 saat ini, bahwa sekolah tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka termasuk didalamnya pembelajaran PAI. Pembelajaran dialihkan melalui pembelajaran online. Jadi peran orangtua sangat penting membantu meringankan tugas guru dalam pembelajaran PAI yang diberikan kepada anak, sebagai wujud bentuk partisipasi orangtua di sini peneliti menemukan bahwa pembelajaran PAI yang diberikan orangtua kepada anak ada tiga aspek yaitu Ibadah, Akhlak dan Keilmuan³⁹:

a. Partisipasi Dalam Pembelajaran PAI Dalam Aspek Ibadah.

³⁸ H Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam....", hlm.3.

³⁹ Husna Amalia, "Implementasi Home Visit dalam Upaya Meniingkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri, dimuat dalam *Jurnal Didaktika Religi*, Vol.4, No.1, edisi Tahun 2016, hlm.94.

Dalam mata pelajaran PAI yang menjelaskan tentang materi ibadah bukan hanya sebatas teori yang harus dihafalkan oleh siswa, tetapi juga memfokuskan kepada penerapannya. Penanaman nilai-nilai ibadah sejak dini kepada anak merupakan suatu hal yang sangat penting, Hal ini bertujuan agar mereka terbiasa disiplin dalam melaksanakan ibadah, terutama ibadah yang wajib mereka kerjakan. Jika di sekolah guru memberikan materi dan mendampingi anak ketika praktik ibadah, seperti melaksanakan wudhu dan sholat.

Namun keadaan sekarang tidak memungkinkan guru untuk mendampingi peserta didiknya. Karena keadaan sedang pandemi penyebaran virus Covid 19, pembelajaran dialihkan melalui Online. Disini peran dan partisipasi orangtua sangat dibutuhkan sebagai pengganti guru. Dari pengamatan peneliti di desa Panembangan Kecamatan Cilongok bahwa partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI dalam aspek Ibadah, peneliti mengamati bahwa saat waktunya sholat, masjid sangat ramai oleh anak-anak, baik ada yang adzan dan ada yang puji-pujian dan sholat berjamaah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menelitinya.

b. Partisipasi Dalam Pembelajaran PAI Dalam Aspek Akhlak.

Berbicara terkait materi PAI dalam aspek akhlak, bukan hanya sebatas materi yang diberikan kepada ada sebagai pengetahuan saja namun mengarah juga dalam penerapan dalam perilaku anak sehari-hari. Akhlak sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini. Dalam hal ini orangtua perlu memberikan keteladanan bagi anak agar bisa mencontohkan hal-hal yang positif.

Adanya kontrol dari orangtua sangat diperlukan dalam pembelajaran akhlak kepada anak terkait kondisi pandemi sekarang. Salah satu bentuk partisipasi orangtua yaitu

mendampingi dan mengawasi perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari dirumah. Membisakan perilaku baik harus dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Oleh karena itu pada masa pandemi sekarang sangat diperlukan antara guru dan orangtua bekerja samadalam membentuk kepribadian anak.

c. Partisipasi Dalam Pembelajaran PAI Dalam Aspek Keilmuan.

Keilmuan PAI yang diberikan oleh guru, siswa diarahkan untuk cakap dalam menghafal, memahami, dan mengamalkan pokok-pokok pembahasan yang ada dalam materi. Siswa telah dibekali ilmu pengetahuan oleh guru sebelum terjadi musibah penyebaran virus Covid d19 ini. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI dalam aspek keilmuan yaitu mengajarkan anak mengaji, membaca Juz Ama maupun Iqra di rumah. Ada juga yang menyuruh anaknya mengaji ke TPQ. Dan selain itu peneliti juga menemukan partisipasi lain yaitu dengan mendirikan rumah belajar Griya Sinau As'Ad, di situ juga diadakan kegiatan mengaji sebelum pembelajaran dilaksanakan.

2. Karakteristik Pembelajaran PAI

Kurikulum memiliki fungsi dalam sistem pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu di dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 36 kurikulum di Indonesia disusun dalam kerangka peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, peningkatan kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, tuntutan IPTEK dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai kebangsaan.⁴⁰

⁴⁰Nur Aini, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", dimuat dalam *Jurnal al-Ulum*, Vol.13, No. 1, edisi Juni 2013, hlm. 29.

Pendidikan agama merupakan bentuk pembelajaran yang bertujuan meningkatkan akhlak serta nilai spiritual yang mulia pada diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa peran penting dari adanya pendidikan agama Islam salah satunya dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Maka dari itu, sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.

C. Pandemi Covid 19

1. Pandemi Covid 19

Menurut para pakar peneliti berkata bahwa Covid 19 atau *Coronavirus Disease 2019* memiliki kesamaan seperti virus *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SAR) yang mewabah di Hongkong pada tahun 2003.⁴¹ Virus Corona merupakan *Zoonosis* sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Namun belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data Virologi memungkinkan virus Covid-19 merupakan *Zoonosis*. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (*Human to Human*) yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dari droplet. Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasien covid-19, disertai bukti lain penularan di luar Cina dari seorang yang datang dari kota Shanghai, Cina ke Jerman dan diiringi penemuan hasil positif pada orang yang ditemui dalam kantor. Laporan lain mendukung penularan antar manusia adalah laporan 9 kasus penularan langsung antar manusia di luar Cina dari kasus index ke orang kontak erat yang tidak memiliki riwayat perjalanan manapun.

⁴¹Diah Handayani dkk, "Penyakit Virus Corona 2019"....., hlm. 120.

Berdasarkan panduan surveilans Global WHO untuk novel Covid-19, definisi infeksi Covid-19 ini diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Kasus terduga (*suspect case*)

- 1) Pasien dengan gangguan napas akut (demam dan setidaknya satu tanda atau gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan sesak napas) dan riwayat perjalanan atau tinggal di daerah yang melaporkan penularan di komunitas dari penyakit Covid-19 selama 14 hari sebelum onset gejala.
- 2) Pasien dengan gangguan napas akut dan mempunyai kontak dengan kasus terkonfirmasi atau *Probably* Covid-19 dalam 14 hari terakhir sebelum onset
- 3) Pasien dengan gejala pernapasan berat (Demam dan setidaknya satu gejala penyakit pernapasan, seperti batuk, sesak napas, dan memerlukan rawat inap) dan tidak adanya alternatif diagnosis lain yang secara lengkap dapat menjelaskan presentasi klinis tersebut

b. Kasus *Probably* (*Probably Case*)

- 1) Kasus terduga yang hasil tes dari Covid-19 *inconlusi*.
- 2) Kasus terduga yang hasil tesnya tidak dapat dikerjakan karena alasan apapun.

c. Kasus Terkonfirmasi

Kasus Terkonfirmasi yaitu pasien dengan hasil pemeriksaan laboratorium infeksi Covid-19 positif terlepas dari ada atau tidaknya gejala dan tanda klinis.

2. Kebijakan pemerintah

Di Negara Indonesia sendiri, telah menerapkan berbagai strategi dalam penanganan penyebaran virus covid yang semakin cepat penyebarannya. Strategi yang terapkan oleh pemerintah Indonesia terbagi menjadi 3 dalam hal kesehatan yaitu dalam bentuk promotif, preventif, dan kuratif untuk penanganan penyebaran Covid 19. Selain

itu, dalam pemberlakuan jaringan pengamanan sosial pemerintah menerapkan PSBB atau pembatasan sosial berskala besar sehingga mengurangi kontak fisik antar manusia diluar.

3. Strategi-strategi pemerintah dalam pencegahan Covid 19 di Indonesia

a. Strategi Promotif

Pemerintah secara proaktif mengajak warga Indonesia untuk meningkatkan imunitas guna mempersiapkan kondisi tubuh untuk menghadapi virus Covid 19 ini. Berbagai sumber merilis upaya-upaya apa saja yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam memperbaiki daya tahan tubuh terhadap infeksi saluran napas. Beberapa diantaranya adalah dengan tidak merokok dan berhenti mengonsumsi alkohol, mengatur pola tidur, serta mengonsumsi suplemen tubuh.

Selain itu, pemerintah juga menghimbau warga negara untuk menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan mengikuti rekomendasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam menghadapi wabah Covid 19. Langkah-langkah proteksi mendasar seperti cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dengan air, menjaga jarak aman jika ada orang yang terlihat batuk dan bersin, memberlakukan etika batuk dan bersin seperti menutup mulut dengan tangan, dan pergi ke rumah sakit untuk melakukan *crosscheck* apabila terdapat gejala Covid 19 pada tubuh. Anjuran jarak aman untuk memenuhi kaidah *physical distancing* minimal satu meter karena tujuannya agar tidak terjadi penyebaran yang dipengaruhi oleh *droplets* penderita Covid 19.

b. Strategi Preventif

Presiden menganjurkan untuk seluruh wilayah mendirikan gugur tugas khusus demi menangani penyebaran dari covid 19. Salah satu langkah yang dilakukan oleh Kementerian kesehatan Indonesia yaitu menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB. Di samping itu penerapan karantina wilayah

atau *lockdown*, melalui Permenkes 9 tahun 2020 mengenai panduan PSBB dalam rangka percepatan penanganan Covid 19 dan sebelumnya menerapkan *social distancing* serta *physical distancing* bagi masyarakat. Pembatasan sosial berskala besar merupakan tindakan yang tepat diambil oleh pemerintah guna bertujuan mengurangi penyebaran dari penularan Covid 19 di Indonesia.

c. Strategi Kuratif

Seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. dr. Faisal Yunus Sp.P (K), FCCP kepada (Kumparan, 2020). Beliau mengatakan bahwa ada beberapa anjuran yang diberikan kepada pasien Covid 19 contohnya adalah dengan pemberian obat yang sama dengan penyakit virus sebelumnya yang hampir sama seperti Sars-CoV-2 seperti obat oseltamivir untuk wabah flu burung. Bagi pasien Covid 19 yang menderita pneumonia dilakukan intervensi medis berupa pemberian antibiotik dan juga mereka diminta mengonsumsi vitamin C dengan dosis tinggi di bawah pengawasan dokter.⁴²

⁴² Idah wahidah. dkk, "Pandemi Covid 19 : Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan", dimuat dalam *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol. 11, No. 3, edisi Desember 2020, hlm. 179-188.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yaitu penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode ini disebut juga metode *artistic*, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan juga disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴³

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁴ Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan, meneliti bagaimana partisipasi orang

⁴³ Sugiyono, *Meode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.8.

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.5.

tua dalam pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid 19 di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan obyek yang memiliki sifat atau atribut dari orang dimana tujuan dari memilih obyek adalah mencari jawaban guna untuk dapat dimanfaatkan mengambil kesimpulan. Adapun obyek penelitian disini adalah partisipasi orang tua dalam pembelajaran PAI pada masa Covid 19 di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok.

2. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Adapun subyek di sini yaitu orang tua dan anak-anak di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok.

C. Waktu dan lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diinginkan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok.

2. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukannya dengan bertahap adapun tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Tahap pertama meliputi observasi lokasi penelitian, pengajuan judul dan proposal skripsi,. Penulis melakukan observasi penelitian di desa panembangan kecamatan cilongok pada 6 November – 12 November 2020.
- b. Tahap kedua melakukan riset individual yaitu pengumpulan data, meliputi wawancara, dokumentasi dan ikut berpartisipasi membantu dalam kegiatan di desa panembangan kecamatan cilongok. Penulis melakukan riset penelitian pada 5 Juni – 30 Juni 2021.

- c. Tahap terakhir yaitu penyelesaian meliputi pengolahan dan penyusunan laporan skripsi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data termasuk salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Dapat dikatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan strategi dalam penelitian, tanpa adanya teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan bisa menemukan data yang dianggap memenuhi dalam penelitian.⁴⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Teknik Observasi

Observasi atau biasa disebut pengamatan merupakan rangkaian proses kegiatan mengamati suatu objek penelitian setelah itu memahaminya dengan pengetahuan berdasarkan melihat fenomena kejadian di lapangan sehingga dapat ditarik gagasan sebuah informasi yang dijadikan data penelitian. Observasi juga bisa diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dalam penelitian, serta pencatatan secara sistematis dan teliti.⁴⁶

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan keterlibatannya dalam kegiatan objek penelitian sehari-harinya, diharapkan agar peneliti mendapatkan informasi yang benar-benar valid. Karena peneliti juga akan merasakan bagaimana suka dukanya yang dirasakan ketika dilapangan. Dan diharapkan juga peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih valid dan sampai mengetahui sampai tingkat dari semua fenomena yang terjadi dilapangan.

Dalam penelitian ini juga, peneliti melakukannya dengan cara terus terang bahwa dirinya sedang melakukan penelitian, namun ada saat data yang harus didapatkan peneliti bersifat rahasia, maka

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*..., hlm 224

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.143.

peneliti tidak memberitahu akan hal itu. Ditakutkan data yang bersifat raahasia itu diketahui terlebih dahulu oleh objek peneliti dan ditakutkan juga peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

Teknik observasi yang digunakan penulis adalah metode observasi langsung atau lebih tepatnya teknik observasi partisipatif langsung di lapangan. Dimana peneliti melakukan observasi langsung dan seimbang dalam mengikuti kegiatan di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok, yang dilaksanakan pada tanggal 6 November 2020 dan peneliti mengamati apa saja kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan disana terutama dalam kegiatan Rumah Belajar Griya Sinau As'di Desa Panembangan Rt 6/3 kecamatan Cilongok.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan rangkaian dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan dialog atau percakapan dalam bentuk pertanyaan yang dimana dilakukan oleh peneliti dan narasumber.⁴⁷ Wawancara yang dilakukan peneliti disini lebih bebas untuk dilakukan karena tidak terikat hanya beberapa pertanyaan saja yang telah disusun. Tujuan adanya wawancara disini agar memperoleh informasi yang lebih dalam dan informasi yang real langsung dari narasumber. Dalam kegiatan ini peneliti diharuskan selalu mendengarkan, menyimak dengan seksama dan menyiapkan alat tulis agar menghindari lupa.

Dalam penelitiannya peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian.....*, hlm.160.

pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan dalam hal ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah:

- a. Orang tua di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok.
- b. Penanggung jawab rumah belajar di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan Cilongok.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁴⁸ Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini digunakan untuk meneliti kegiatan partisipasi orangtua dan pembelajaran PAI di Desa Panembangan Rt 6/3 Kecamatan cilongok seperti foto-foto dan dokumen-dokumen lain yang mendukung.

4. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁹ Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik dapat diartikan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam. Dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dalam bentuk data kualitatif, yaitu dengan menggabungkan data satu dengan data yang lainnya. kemudian dari data yang telah dikumpulkan tersebut penulis olah sehingga menghasilkan kalimat deskriptif. Analisis data adalah bagian

⁴⁸ Sugiyono, *Meode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...., hlm.240.

⁴⁹ Sugiyono, *Meode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.83.

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, serta melakukan sintesa, menyusun menjadi pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari setelah itu membuat kesimpulan sehingga bisa dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.⁵⁰

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan diawali langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu peneliti harus mencatat dengan rinci dan teliti. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus kepada hal-hal yang penting. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵¹

2. Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian sebuah data. Dengan penyajian data, maka akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi dan mempermudah dalam merencanakan langkah selanjutnya.⁵²

3. Verifikasi

Langkah berikutnya yaitu melakukan analisis data kualitatif yaitu menarik satu kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi ke dalam bentuk laporan yang sistematis dengan cara menghubungkan data dan memilih data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, tujuan yang akan dicapai.⁵³ Kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara dan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...., hlm. 244.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...., hlm. 92.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...., hlm. 95.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...., hlm. 99.

nantinya akan berubah ketika tidak ditemukannya data yang valid maka kesimpulan awal merupakan data yang belum kredibel. Namun jika sudah ditemukannya data yang valid maka data itu akan kredibel. Maka dari itu untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan kesimpulan diakhir penelitian. Karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah awal hanya sebagai acuan dan akan berkembang ketika dilapangan.⁵⁴



⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...., hlm 246-252.

BAB IV

ANALISIS BENTUK PARTISIPASI ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN PAI

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Desa Panembangan

Panembangan berarti menimbang atau imbang. Panembangan merupakan desa yang imbang tidak terlalu maju dan tidak terlalu mundur dari desa lain. Panembangan disebut juga desa pertengahan, yaitu desa yang tidak terlalu unggul dan tidak terlalu merosot, tidak terlalu kaya dan tidak terlalu miskin. Artinya desa ini bisa mengimbangi desa-desa lain. Pada awalnya desa panembangan belum terbentuk, hanya ada beberapa grumbul atau dusun yang belum bergabung menjadi desa. Grumbul tersebut yaitu Grumbul Sabrang Kulon, Sabarang Wetan, Pesurung dan Tawanggati. Pada tahun 1830-an, kyai Ngabei Singa Dipa (eyang singa dipa) menyatukan grumbul-grumbul tersebut menjadi sebuah desa yaitu desa panembangan.

Didesa panembangan terdapat tokoh penting yang ikut memperjuangkan desa panembangan pada awalnya. Nama kecil Singa Dipa yaitu Nur Katon. Dalam melawan penjajahan dan melarikan diri dari belanda, kyai Ngabei singa dipa menggunakan sistem gerilya yang bernama “Umpetan jeroning kemben”, yaitu berlindung dengan cara menjadikan salah satu wanita ditempat perindungan sebagai istri, jadi kyai Ngabei Singa Dipa mempunyai banyak istri dan yang tercatat dalam sejarah ada 6 termasuk salah satunya di Penembangan yang bernama Nyai Jaga. Sinya Dipa juga mempunyai banyak anak kurang lebih 23 anak. Anak dari Singa Dipa banyak yang menjadi demang di beberapa tempat. Dipadrana merupakan putra yang mejadi demang panembangan.

2. Struktur Kepengurusan Rumah Belajar Griya Sinau As'ad

Penanggung Jawab : Dwi Lestari

Pengajar : Dzulwahid

Aulia Nur Nabilla

Yundiafi

Devi Pungkiani

3. Sarana dan Prasarana

Untuk memudahkan dalam proses pembelajaran dirumah belajar Griya Sinau As'ad, sarana dan prasana sangatlah dibutuhkan. Partisipasi dari orangtua sangat antusias dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk anak-anaknya agar tetap bisa belajar. Mereka para orangtua melakukan penarikan biaya atau KAS kegiatan dengan sistem seikhlasnya tanpa memberatkan.⁵⁵ Dalam penyediaan sarana dan prasarana bisa dibidang sudah memadai dalam memudahkan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasaran yang disediakan di rumah belajar Griya Sinau As'ad sebagai berikut:

- a. Rumah sebagai tempat belajar
- b. Meja belajar
- c. Papan tulis
- d. Buku tulis
- e. Buku belajar/buku bacaan
- f. Buku Juz'ama/Iqra
- g. Rak buku

⁵⁵ Hasil wawancara bersama Ibu Dwi Lestari (penanggung jawab rumah belajar), pada 10 juni 2021 pukul 10.00 wib tempat rumah Ibu Dwi Desa Panembanga Rt6/3 Kecamatan Cilongok.

B. Partisipasi Orangtua dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Panembangan Rt 06/03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penulis menyajikan sebuah data yang tertulis dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif yang menggambarkan tentang Partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19 di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penyajian data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang dilakukan selama dilapangan. Berikut bentuk-bentuk partisipasi orangtua dalam Pembelajaran PAI pada masa Covid 19 di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas diantaranya:

1. *Parenting* atau pola asuh salah satu bentuk partisipasi orangtua dengan membangun lingkungan rumah untuk bisa mendorong anak sebagai murid.

Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari aktivitas belajar. Belajar merupakan kebutuhan penting yang harus didapatkan oleh setiap manusia. namun dalam keadaan sekarang yang sedang tidak baik-baik saja. Dunia di gemparkan adanya penyebaran Virus Covid 19 yang melanda seluruh dunia termasuk indonesia. Penyebaran virus ini saya cepat dari data WHO menyatakan bahwa awal tahun 2020 tepatnya bulan januari dunia masuk dalam keadaan yang berbahaya. Semua aspek kehidupan terganggu adanya penyebaran Virus ini. Hampir semua aktivitas atau elemen dalam kehidupan terhenti termasuk dunia pendidikan. Sejak diumumkan dan diedarkan surat resmi dari Presiden Joko Widodo terkait kasus covid yang menyebar di Indonesia. Pandemi ini memaksa pemerintah untuk mengubah gaya berinteraksi atau bersosial masyarakat. Termasuk dalam aspek pendidikan pun terganggu.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyikapi kondisi tersebut dengan membuat sejumlah kebijakan diantaranya berupa Surat Resmi Edaran No. 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kemdikbud No. 15 Tahun 2020. Dasar

pelaksanaan pembelajaran berbasis *Online* atau *Daring* yaitu adanya Surat Edaran Kemdikbud No. 4 dan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kemdikbud No. 15 tentang kebijakan pendidikan dan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Viruse Disaes* (Covid 19). Kemudian diikuti oleh kelurnya Surat Edaran dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah No.443:/09007, dan Surat Edaran dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Bwilayah X, dimana hal tersebut menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran secara *Online* atau belajar dari rumah.

Dimulai dari awal Maret 2020, pemerintah Indonesia telah menghentikan semua aktivitas pembelajaran dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dari peraturan surat edaran tersebut lembaga pendidikan harus mencari alternatif lain untuk proses pendidikan bagi peserta didik dengan tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat sebagaimana yang tercantup dalam surat edaran dari pemerintah. Adapun hal tersebut sesuai dengan peneliti dapatkan infomasi itu ketika pengajuan izin penelitian kepada kelurahan desa Panembangan Kecamatan Cilongok:

Dasar surat perintah dari Kemdikbud, instruksi dari SK Dinas Pendidikan dan Cabang Dinas yang diberikan kepada Kelurahan untuk di umumkan kepada masyarakat bahwa untuk pembelajaran dilakukan secara *Online* atau belajar dari rumah, dan mengurangi aktivitas di luar rumah yang kurang penting, dan hindari kerumunan.

Dasar Surat Edaran dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah No.443:/09007, dan Surat Edaran dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Bwilayah X, dimana hal tersebut menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran secara *Online* atau belajar dari rumah. Dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga menghimbau untuk selalu Stay At Home untuk mencegan dan mengurangi penyebaran Virus Covid 19 ini.⁵⁶

⁵⁶ hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Panembangan Kecamatan Cilongok, 13 Juni 2021 pukul 08.00 wib.

Parenting atau pola asuh, merupakan salah satu bentuk partisipasi orangtua yang ditunjukkan sebagai membangun lingkungan rumah untuk mendorong anak-anak sebagai murid. Dengan adanya Covid seluruh pembelajaran di sekolah mengalami hambatan dan mengahurakan proses pembelajaran dilakukan secara *Online*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis mendapatkan informasi penting terkait bentuk partisipasi orangtua dalam pembelajar pada masa pandemi Covid 19 di Desa Penembangan. Peneliti juga mendapatkan informasi terkait apa yang melatar belakangi berdirinya rumah belajar Gria Sinau As'ad. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber pertama, dengan Ibu Eka Susanti dan anaknya Dinda Aska Qurotul'ainun terkait Partisipasi Orangtua dalam Pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid 19.

Untuk partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19, saya melakukan bimbingan saat anak sedang mengerjakan tugas terkait mapel agama, bukan hanya itu saya mengajarkan dan memberi contoh dengan melakukan kebiasaan dalam hal keagamaan untuk menunjang dan mendukung materi PAI di sekolah seperti saya mengajarkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu, mengaji di rumah. Soalnya untuk kondisi sekarang anak lebih sering di rumah. Jadi terpantau segala akriitasnya dia. Dari pada anak dirumah hanya bermain, nonton Tv dan nge Game, maka darin itu saya melatih dan membiasakan untuk melaksanakan kewajiban sebagai orang islam sejak dini.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 juni 2021 pukul 10.00 wib. Peneliti mengamati di lapangan dan mendapatkan informasi terkait Partisipasi Orangtua dalam Pembelajaran PAI di masa pandemi Covid ini. Peneliti juga melakukan dokumentasi terkait peristiwa yang terjadi di lapangan.

Salah satu bentuk partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI kepada anak seperti hasil wawancara dengan Ibu Eka Susanti dengan melakukan *Parenting* atau pola asuh menjadikan lingkungan rumah sebagai tempat belajar. Setelah itu bahwa salah satu bentuk partisipasi

orangtua di Desa Panembangan mendirikan rumah belajar maka dari itu penulis mencari informasi dan melakukan wawancara terkait partisipasi orangtua dalam pembelajaran di rumah belajar Griya Sinau As'ad apakah di rumah belajar tersebut terdapat pemebelajaran PAI.

Untuk partisipasi orangtua dalam proses pembelajaran di rumah belajar itu. Para orangtua memberikan pendampingan terhadap anak ketika belajar melalui rumah belajar tertentu. Sebagai contoh pendampingan orangtua seperti memberikan arahan kepada anak ketika sedang bingung dalam memahami materi pelajaran.⁵⁷

Setelah penulis melakukan wawancara dan mendapatkan hasil bahwa di rumah belajar Gria Sinau As'ad terdapat pembelajar PAI dengan bukti sebelum pembelajaran anak-anak di biasakan untuk ber doa dan hafalan Juz ama, maka dari itu orangtua sangat mendukung dengan adanya kelompok belajar seperti rumah belajar Griya Sinau As'ad. Dan itu merupakan salah satu bentuk partisipasi yang dilakukan oleh orangtua dalam pembelajar pada masa pandemi Covid 19. Penulis juga melakukan pembuktian bahwa adanya dukungan orangtua dengan adanya surat undangan untuk orangtua dalam pembahasan kelompok belajar ini. Penulis mencantumkan bukti dokumentasi surat undangan orangtua dalam lampiran. bahwasannya mereka sangat terbantu dengan adanya rumah belajar itu. Karena dengan adanya rumah belajar anak-anak mereka bisa terpantau dan terbantu dalam menghadapi proses belajar secara online.

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Eva Ningrum dan anaknya Afrilia Cahya Ainun yang melakukan *Parenting* atau pola asuh sebagai bentuk partisipasi orangtua terhadap pembelajaran PAI pada masa Covid.

Dalam kondisi sekarang, dimana anak lebih banyak waktunya berada di rumah. saya selalu mengontrol aktivitasnya mulai dari penggunaan Hp untuk kegiatan sekolah *Online*, dan saya mengontrol kegiatan bermain Game dan bermain dengan temannya. Saya juga selalu mengingatkan untuk jangan lupa ngaji setiap sore dan mengikuti kegiatan belajar di rumah belajar saat

⁵⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Eka Susanti (warga desa Panembanga Rt6/3 Kecamatan Cilongok.), pada 15 juni 2021 pukul 10.00 wib tempat rumah Ibu Eka Susanti.

siang sampai sore. Saya sangat terbantu dengan adanya rumah belajar ini. Karena saya yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan *gamptek*, membuat saya terbantu dengan tugas-tugas sekolah yang diberikan dari sekolah kepada anak.

Dari hasil wawancara dengan ibu Eva Ningrum penulis mendapatkan hasil informasi yang hampir sama dengan apa yang sudah didapatkan dari narasumber ibu Eka. Begitu juga data pendukung yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Dwi Lestari sebagai penanggungjawab rumah belajar. Bahwa bentuk partisipasi orangtua melakukan *Parenting* dengan mendirikan rumah belajar.

Dan dari hasil observasi pengamatan yang dilakukan penulis, penulis membuktikan dengan mendapatkan hasil pernyataan dari penanggung jawab terkait antusiasnya orangtua dalam partisipasi pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19 dengan wujud dukungan adanya rumah belajar.

Awal berdirinya rumah belajar Gria Sinau As'ad, dilatarbelakangi dengan kecemasan dari para orangtua yang melihat kondisi sekarang dunia pendidikan tidak dapat beroperasi karena sedang terjadinya penyebaran wabah virus Covid 19. Saya melihat disekeliling tempat tinggal saya, banyak anak kecil yang hanya sibuk bermain *gadget*. Mereka menggunakan Hp bukan untuk dimanfaatkan untuk sekolah dan mengerjakan tugas. tetapi hanya digunakan untuk bermain Game dan medsos lain yang tidak penting bagi pendidikan mereka. Saya mengawali dengan mengadakan kelompok belajar dirumah. Awalnya hanya beberapa anak yang ikut dalam kelompok belajar itu, namun seiring berjalannya waktu orangtua mendukung dengan adanya kelompok belajar itu dengan alasan sebagai pengganti proses belajar yang seharusnya dilakukan di sekolah.⁵⁸

Hal ini sesuai dengan Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan yang ditulis Normina dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan yang menyatakan bahwa Partisipasi masyarakat atau lebih khususnya orangtua dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu Partisipasi Akademik. Bentuk partisipasi Akademik bisa

⁵⁸ Hasil wawancara online melalui WA bersama Ibu Dwi Lestari (penanggung jawab rumah belajar), pada 13 juni 2021 pukul 10.00 wib.

berupa kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik yang lebih berkualitas. Dukungan dapat diwujudkan dengan dukungan orangtua dan masyarakat untuk mengawasi dan membimbing belajar di rumah.

2. *Communicating* atau komunikasi

Budaya dialog antara orangtua dengan anak sangat dibutuhkan. Karena orangtua merupakan satu-satunya tempat untuk menerima keluhan dan kesulitan anak. Jadi peran dari orangtua sangat penting dalam hal ini. Setelah kurang lebih satu bulan observasi yang dilakukan penulis dalam penentuan judul proposal skripsi. Peneliti tertarik pada partisipasi orangtua desa Panembangan dalam memperhatikan pendidikan anak. Mereka sangat antusias dan komunikasi mereka sangat terjaga antara orangtua dengan anak sehingga berdirilah rumah belajar.

Dikatakan sudah optimalnya komunikasi yang dilakukan oleh orangtua, hal itu bisa dilihat dari perhatian dan pemberian bimbingan belajar meliputi pembuatan jadwal belajar, selalu mengingatkan anak ketika ada tugas sekolah dan membantu anak ketika mendapai soal tugas yang susah, sehingga disitulah proses komunikasi antara orangtua dan anak akan terjalin.

Seperti hasil wawancara dari beberapa orangtua yakni dengan Ibu Kurnia, Yuli Susanti dan anaknya Qiana Laurinda yang melakukan *Communicating* / Komunikasi dengan anaknya. beliau berkata.

Saya selalu melakukan komunikasi dengan anak saya secara *intens*. Setiap malam saya selalu menanyakan apakah ada tugas dari sekolah yang belum dikerjakan. Karena saya termasuk wanita karir yang kalau pagi sampai sore bekerja. Jadi bentuk partisipasi yang saya lakukan dengan saya selalu menjaga komunikasi dengan anak. Dengan begitu saya masih bisa pantau terkait pendidikan anak walaupun saya bekerja.⁵⁹

⁵⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Kurnia Yuli Susanti (warga desa Panembanga Rt6/3 Kecamatan Cilongok.), pada 15 juni 2021 pukul 10.00 wib tempat Ibu Kurnia Yuli Susanti.

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Ani dengan anaknya bernama Farhan Sofaruddin beliau berkata:

Setiap hari saya menanyakan kepada anak saya, apakah ada tugas atau apakah sudah absen sekolah secara *Online*. Komunikasi itu yang selalu saya lakukan. Dengan saya menanyakan hal tersebut anak jadi terkondisikan dalam pembelajaran *Onlinenya*.

Komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak akan berpengaruh kepada pembentukan pribadi seorang anak. Dengan komunikasi yang baik dan hangat anak akan mendapatkan pengalaman yang sangat berarti dan mewarnai sikap, prilaku serta kepribadian yang pada akhirnya akan membentuk konsep dirinya.

Dari hasil Observasi yang dilakukan penulis, penulis melakukan pengamatan di lapangan dan melihat bahwa memang partisipasi dari orangtua dalam komunikasi antara orangtua dengan anak selalu terjalin. Dari pengamatan penulis bahwa orangtua sangat memperhatikan pendidikan anak pada masa sekarang. Orangtua selalu mengingatkan kepada anak terkait tugas dari sekolah.

3. *Volunteering* atau sukarelawan.

Volunteering merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan orangtua dengan sukarelawan. Dalam hal ini tidak ada sistem paksaan. Dari hasil observasi, penulis mengamati dan mendapat informasi bahwa bentuk partisipasi orangtua disini mejadi sukarelawan sebagai pengajar dan meminta bantuan kepada para remaja untuk ikut serta membantu menjadi pengajar. Penulis juga mengamati kegiatan belajar mengajar disana dan di sana terdapat 5 relawan yang menjadi pengajar. Hasil observasi itu dikuatkan dengan hasil wawancara yang peneliti dalukan dengan Ibu Dwi Lestari selaku penanggungjawab Rumah belajar beliau berkata:

Bentuk partisipasi orangtua dalam *Voluntering* ini, mereka ikut berpartisipasi menjadi pengajar di rumah belajar ini. Antusias mereka sangat baik. Sampai-sampai mereka meminta kepada para

remaja untuk ikut serta membantu dalam proses pembelajaran di rumah belajar ini.

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Ani yang serupa mengatakan bahwa:

Saya termasuk yang melakukan *Voluntering* atau sukarelawan itu. Dan saya juga meminta anak remaja saya yang bernama Sumar Dzukwahid untuk ikut serja membantu sebagai relawan pengajar disana.⁶⁰

Selain bentuk sukarelawan orangtua sebagai pengajar di rumah belajar, orangtua juga memberikan bantuan secara finansial yaitu memberikan uang kas satu minggu sekali untuk menunjang fasilitas sarana dan prasarana dari rumah belajar yang betuknya sukarelawan.

Hal ini sesuai dengan Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI KalimantanI yang ditulis Normina dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan yang menyatakan bahwa Partisipasi masyarakat atau lebih khususnya orangtua dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu Partisipasi Finansial. Bentuk dari partisipasi finansial dapat berupa dukungan dana sesuai dengan kemampuan dari masyarakat yang dimana bantuan dana itu diberikan kepada seseorang yang dapat diberikan tanggungjawab untuk keberhasilan proses pendidikan.

4. *Learning at home* atau belajar dirumah,

Learning at home atau belajar dirumah yaitu bentuk partisipasi orangtua dengan menyediakan informasi dan gagasan kepada keluarga, bagaimana agar anak termotivasi untuk belajar dirumah. Pada masa pandemi sekarang memang Kementerian Pendidikan dan Budaya harus memutuskan bahwa proses belajar mengajar yang biasa dilakukan di sekolah sekarang harus dilakukan secara Online atau belajar dari rumah. Kondisi ini menuntut para orangtua termasuk orangtua di Desa Panembangan Cilogok untuk selalu mendampingi dalam proses

⁶⁰ Hasil wawancara bersama Ibu Ani (warga desa Panembanga Rt6/3 Kecamatan Cilogok.), pada 15 juni 2021 pukul 10.00 wib tempat rumah Ibu Ani.

pembelajaran secara *Daring*. Banyak orangtua yang mengalami kesulitan dalam mendampingi anaknya dalam proses belajar.

Dari observasi pengamatan yang dilakukan penulis, memang dari kebanyakan orangtua di Desa Panembangan banyak yang mengalami kesulitan dalam pendampingan anak saat pembelajaran Online. Maka dari itu orangtua mendukung dengan adanya rumah belajar. Hasil observasi tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Panembang Cilongok, mereka melakukan bentuk partisipasi *Learning at Home* ini dengan mendirikan rumah belajar atau kelompok belajar di Desa Panembangan itu sendiri. Dari hasil beberapa narasumber peneliti melakukan reduksi data dengan mengambil jawaban yang diberikan oleh Ibu Ani beliau berkata:

Kesulitan orangtua dalam pendampingan proses pembelajaran anak secara *Online* yaitu karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterbatasan pengetahuan akan teknologi. Maka dari itu orangtua melakukan partisipasi *Learning at Home* dengan mengadakan rumah belajar atau kelompok belajar. Karena dengan adanya rumah belajar mereka para orangtua terbantu sekali memantau anaknya dalam pembelajaran yang dilakukan secara *Online*.⁶¹

Seperti hasil wawancara dengan ibu Eka Susanti terkait *Learning at home* atau belajar dirumah. Beliau mengatakan kalau beliau sangat terbantu dengan adanya kelompok belajar tersebut.

5. *Colaborating with Community* atau bekerjasama dengan masyarakat.

Dalam hal ini, bentuk partisipasi orangtua dengan saling bekerjasama dalam menghadapi permasalahan yang saat ini terjadi. Mereka melakukan indentifikasi terhadap sumberdaya masyarakat dan mengintegrasikan pelayanan masyarakat agar dapat menunjang program sekolah dan kegiatan belajar anak di rumah dapat berjalan dengan baik.

⁶¹ Hasil wawancara bersama Ibu Ani (warga desa Panembanga Rt6/3 Kecamatan Cilongok.), pada 15 juni 2021 pukul 10.00 wib tempat rumah Ibu Ani.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis melakukan pengamatan dan menemukan bahwa kerjasama antar orangtua memang terjalin. Mereka saling mendukung dan *mensupport* dengan diadakannya rumah belajar ini guna untuk tetap melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang seharusnya dilakukan di sekolah. Namun terkendala kondisi sekarang yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu bentuk dukungan dari orangtua diwujudkan dengan sumbangan bantuan yang berupa bahan-bahan atau peralatan yang digunakan untuk proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dan juga masyarakat mendukung terciptanya lingkungan fisik yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar seperti penyediaan tempat yang layak.

Demikian halnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dwi Lestari yang mengatakan bahwa:

Para orangtua sangat antusias sekali dalam partisipasi bentuk support dan kerjasama. Dukungan mereka diantaranya dengan membantu penyedia sarana dan prasarana. Bukan hanya itu mereka membantu juga membantu dalam bentuk tenaga dan pikiran menjadi relawan pengajar dini.⁶²

Dari hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil observasi pengamatan yang dilakukan peneliti. Bahwa partisipasi yang dilakukan orangtua yaitu saling bekerja sama antara masyarakat dalam menghadapi permasalahan pendidikan sekarang pada masa pandemi Covid 19. Hal ini sesuai dengan Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan I yang ditulis Normina dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan yang menyatakan bahwa Partisipasi masyarakat atau lebih khususnya orangtua dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk partisipasi Material yaitu dengan memberikan bantuan yang berupa bahan-bahan atau peralatan yang digunakan untuk proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

⁶² Hasil wawancara online melalui WA bersama Ibu Dwi Lestari (penanggung jawab rumah belajar), pada 13 juni 2021 pukul 10.00 wib.

Dari penjelasan di atas bias disimpulkan bahwa bentuk partisipasi orangtua dalam pembelajar PAI mempunya 5 tipe bentuk partisipasi orangtua. Hal ini sesuai dengan teori Epstein yang dikutip dalam Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF yang ditulis oleh Afia Rosdiana dengan judul Partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini: survei pada kelompok bermain di kota Yogyakarta bahwasanya terdapat 5 tipe bentuk partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI yaitu pola asuh, komunikasi, sukarelawan, pembelajaran di rumah dan kerjasama.

Selain itu bentuk partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI pada masa Covid 19 di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas memiliki cara tersendiri yaitu pemberian motivasi, pemberian bimbingan dan pemberian perhatian. Penulis akan menjabarkan pembahasan dari hasil observasi di bawah ini:

a. Pemberian Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian, orangtua memiliki cara tersendiri dalam memberikan motivasi belajar pada anaknya. Ada beberapa orang yang memberikan *reward* sebagai bentuk motivasi. Ada juga orangtua yang memberikan *punishment* kepada anaknya. Sedangkan motivasi yang berbentuk Bahasa verbal, setiap orang tua selalu memberikan kata-kata motivasi kepada anaknya sewaktu-waktu.

Bagi orang tua yang memberikan *reward* kepada anaknya, tujuannya adalah sebagai bentuk apresiasi kepada anaknya karena telah mencapai atau meraih sesuatu, sekaligus sebagai motivasi anak agar tetap mempertahankan kegiatan atau hasil baik yang telah dilakukan. Pemberian *reward* yang diberikan oleh orangtua bersifat mendidik, bermanfaat bagi anak dan disukai oleh anak.

Pemberian *reward* bukan saja dalam bentuk barang, apalagi barang-barang yang mahal. Tetapi dalam bentuk pemberian pujian kepada anak juga salah satu bentuk pemberian *reward* yakni secara verbal. Memberikan pujian kepada anak dapat meningkatkan motivasi

belajar, selain itu pemberian pujian juga akan menjadikan suasana menjadi menyenangkan dan meningkatkan harga diri pada anak.

Kemudian orang tua yang memberikan *punishment*/hukuman kepada anak karena anak telah melakukan hal yang tidak diharapkan atau tidak terpuji. Seperti orangtua yang memberikan hukuman kepada anaknya karena telah melewatkan banyak tugas, sehingga nilainya banyak yang kosong. Pemberian hukuman kepada anak termasuk dalam salah satu cara pemberian motivasi kepada anak, dengan pemberian hukuman anak dapat termotivasi untuk tidak melakukan hal-hal yang buruk

b. Pemberian Bimbingan

Setiap anak membutuhkan bimbingan dari orangtuanya apalagi di masa seperti ini yang segala sesuatunya dilakukan di rumah, sehingga bimbingan dari orangtua sangat diperlukan bagi anaknya. Berdasarkan hasil observasi, partisipasi orangtua dalam memberikan bimbingan terhadap anaknya beebeda-beda, seperti sebagai berikut:

- 1) Membimbing anak ketika mengalami kesulitan belajar PAI
- 2) Memberikan teladan yang baik kepada anaknya.
- 3) Selalu mengontrol HP anak dan memfilter tayangan anak.
- 4) Membiasakan bersikap ramah kepada orang lain
- 5) Mengontrol kegiatan beribadah anak ketika dirumah.

c. Pemberiana Perhatian

Perhatian orangtua kepada anaknya sangatlah penting, apalagi dalam kondisi seperti saat ini. Dari hasil observasi, partisipasi orangtua dalam memberikan perhatian kepada anaknya berbeda-beda antara lain:

- 1) Menyediakan fasilitas yang menunjang
- 2) Mendampingi dan memantau kegiatan pembeajaran anak
- 3) Mengontrol tugas-tugas anak
- 4) mengoreksi tugas anak sebelum dikumpulkan ke guru

- 5) Mengikuti grup khusus orangtua agar mengetahui segala informasi terbaru

Bentuk perhatian orang yakni mendampingi anak ketika belajar sebagai upaya orangtua untuk menemani, membantu dalam kegiatan belajar anak, memberikan dukungan dan motivasi serta mengawasi dan menyediakan fasilitas agar anak menjadi semangat dalam belajar. Karena itu orangtua baiknya meluangkan waktunya untuk mendampingi anak dalam belajar, selain sebagai bentuk pemberian motivasi dan perhatian, mendampingi belajar anak juga bertujuan sebagai pengontrol penggunaan HP oleh anak.

Hal ini sesuai dengan Jurnal Studi ke Islaman dan Ilmu Pendidikan yang ditulis oleh Syahdan yang berjudul Partisipasi orangtua peserta didik dalam pendidikan agama islam di Lombok timur bahwasannya bentuk-bentuk partisipasi orangtua dalam pembelajaran terdapat 3 bentuk yakni pemberian motivasi, pemberian bimbingan dan pemberian perhatian.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Orangtua dalam Pembelajaran PAI

Dari hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat partisipasi orangtua diantaranya yaitu:

1. Faktor Pendukung

Untuk faktor pendukungnya yaitu dengan adanya partisipasi orangtua dalam bentuk pengadaan kelompok belajar, orangtua sangat terbantu sekali dalam mengontrol dan mendampingi anak belajar. Sehingga mendapatkan dukungan penuh dari orangtua dan lingkungan sekitar. Hal ini bisa dilihat dari memadainya fasilitas belajar yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Selain itu faktor pendukung yang lainnya yaitu adanya sukarelawan dari kalangan remaja dan mahasiswa ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di rumah belajar GriaSinau As'ad.

Dengan adanya faktor pendukung ini dapat memudahkan orangtua dan segenap penanggung jawan di rumah belajar dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor Penghambat

a. Pekerjaan dan Penghasilan Orangtua

Latar belakang pekerjaan orangtua berpengaruh terhadap keadaan ekonomi keluarga. Orangtua yang memiliki pekerjaan dan penghasilan yang mencukupi, cenderung memiliki status ekonomi yang memadai. Ekonomi orangtua yang lemah akan menghambat keberadaan orangtua untuk berpartisipasi dalam pembelajaran anak. Terutama dalam hal oenyediaan fasilitas, seperti HP, kuota internet bahkan *Wi-fi*, laptop dan penunjang fasilitas ainnya.

b. Pendidikan Orangtua

Pendidikan orangtua menjadi salah satu syarat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran anak. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi timbulnya partisipasi orangtua. Pendidikan ayah dapat memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dan pendidikan ibu dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan anaknya. Maka dari itu pendidikan dari orangtua dapat turut dalam melatarbeakangi munculnya partisipasi orangtua.

c. Orangtua yang Gagap Teknologi

Pembelajaran daring yang dilakukan pada saat ini sangat memanfaatkan teknologi informasi yang menuntut orangtua untuk meek terhadap teknologi sehingga bisa mengimbangi pembelajaran anak.

d. Karakteristik Anak

Dari hasil wawancara, ada orangtua yang mengatakan ketidakjujuran anak menjadi faktor penghambat partisipasi orangtua. Karena dalam pembeajaran daring seperti ini menuntut kemandirian dari siswa, maka dari itu sangat dibutuhkan kedisiplinan diri siswa yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat diperlukan. Orangtua sebagai pihak pertama dan utama yang akan selalu mengontrol dan mengawasi proses pendidikan anak-anaknya. Lebih dari itu, peran orangtua dalam pendidikan agama anak jauh lebih penting. Keluarga dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dimana ada keluarga, disana ada pendidikan.

Dari bentuk-bentuk partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI pada masa pandemic Covid 19 diatas maka hasil penelitian dan observasi menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi bisa dikatakan sudah optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak. Misalnya mendampingi anak ketika belajar, mengingatkan anak untuk belajar, mengecek apakah anak telah mengerjakan PR atau belum.

Dengan pentingnya meningkatkan kesadaran orang tua terkait pentingnya partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan hasil penelitiannya bahwa pentingnya partisipasi orangtua dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Melalui pendampingan belajar dan melakukan dialog atau pendekatan kepada anak sehingga dapat membantu anak belajar dengan kualitas yang efektif.

Adapun faktor penghambat dan pendukung di sini yaitu untuk faktor penghambatnya dikarena keterbatasan orangtua kurangnya ilmu pengetahuan dan kurang memahami dalam perkembangan teknologi jadi orangtua sedikit kebingungan dalam mendampingi belajar anak. Bukan hanya itu kesulitan orangtua juga dengan perkembangan teknologi, orangtua sangat kesulitan untuk mengajak anaknya untuk belajar minat anak untuk belajar berkurang dikarenakan anak lebih senang bermain Hp. Untuk faktor pendukungnya yaitu dengan adanya partisipasi orangtua dalam bentuk

pengadaan kelompok belajar, orangtua sangat terbantu sekali dalam mengontrol dan mendampingi anak belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Panembangan Rt 06/03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, maka penulis memberikan saran yang kiranya dapat membangun untuk meningkatkan partisipasi orangtua dalam pembelajar PAI pada pandemi Covid 19 diantaranya:

1. Orangtua Desa Panembangan
 - a. Mengarahkan anak-anak dalam proses belajar dirumah secara online.
 - b. Mempertahankan pembiasaan yang baik dan meningkatkan pembiasaan yang belum baik terutama dalam pembiasaan keagamaan.
 - c. Mengontrol dan mengawasi anak dalam penggunaan *gadget* atau barang elektronik lain yang mengganggu proses belajar dirumah.
 - d. Memperhatikan sarana dan prasarana belajar anak, agara anak selalau memiliki antusias dalam belajar.
2. Bagi Peneliti dan Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti menjadi pengalaman berharga dan pijakan awal atau reverensi untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya agar lebih mendalam dalam penelitian selanjutnya, dan diharapkan agar peneliti selanjutnya meneliti lebih dalam mengenai partisipasi orangtua dalam pembelajaran PAI,yang dimana penulis saat ini berada dalam keadaan pandemi Covid 19 yang memang baru pernah terjadi di tahun ini dan seluruh dunia merasakan dampaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Rafiqul. 2016. "*Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa*". Dimuat dalam *Jurnal Mahadiyah*. Vol.02. Edisi XI Agustus 2016.
- Almaududin, Nurul Fithri. Dkk. 2019. "*Penerapan Pendidikan Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa ABC Taman Pendidikan Islam Medan*". Dimuat dalam *Jurnal AT- TAZAKK*. Vol.03. No.01. Edisi Januari – Juni 2019
- Amalia Husna. 2016. "*Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri*". Dimuat dalam *Jurnal Didaktika Relig.*, Vol.4. No.1.
- Ana Wahyu. 2012. "*Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun Di MI AL-Ma'arif Bulupayung KEC. Patimuan KAB. Cilacap Tahun Ajaran 2010-2011*". Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali. Cilacap: IAIG.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahaddur, Muslikh. 2012. "*Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran di SD Islam Terpadu Salma Al Farisi Yogyakarta*". Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Fuad, Ah. Zakki. 2014. *Taksonomi Transenden Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Agama Islam*. Dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 02. No. 01. Edisi Mei 2014.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdarini, Oktafia Ika. Siti Sri Wulandari. 2020. "*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*", Dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol.08. No.03. edisi 2020.
- Jamilah, Sri. 2015. "*Bimbingan Konseling dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam*". Dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Kreatif*. Vol.XII. No.01. Januari 2015.
- Majid, Abdul. 2012. "*Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mawarsih, Siska Eko Dkk. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo". Dimuat dalam *Jurnal JUPE UNS*. Vol.01. No.03.

Muzakkir. 2016. "Partisipasi Pendidikan dan Orangtua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VI di SDN 20 Kodingaren Kecamatan Pulau Sembelian Kabupaten Sinjai". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Makassar: UIN Alauddin.

Ningsih, Setya. 2013. "Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah Studi di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman" Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.

Purwanti, Candra. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Cacat Ganda di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Yogyakarta". Dimuat dalam *Jurnal Pendidikan*.

Rahman, H Abdul. 2012. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi". Dimuat dalam *Jurnal EKSIS*. Vol.08. No.01. Edisi Maret 2012.

Roesli, Mohammad. Dkk. 2018. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak". Dimuat dalam *Jurnal Darussalam*. Vol.09. No.02. April 2018.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah Aji, Rizqon Halal. 2020. "Dampak Covid 19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran". Dimuat dalam *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*. Vol.07. No.05.

Uceng, Andi. Dkk. 2019. "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang". Dimuat dalam *Jurnal MODERAT*. Vol.05. No.02. Mei 2019.

Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Panembangan 13 Juni 2021 pukul 08.00 wib.

Wawancara dengan Ibu Ani 15 juni 2021 pukul 10.00 wib

Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari 10 juni 2021 pukul 10.00 wib

Wawancara dengan Ibu Eka Susanti 15 juni 2021 pukul 10.00 wib

Wawancara dengan Ibu Kurnia Yuli Susanti 15 juni 2021 pukul 10.00 wib

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Jadwal Harian

Kelas A (1,2,3)

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
Doa Harian	Asmaul Husna	Hafalan surat	Praktik Ibadah
Mapel PAI SD	Mapel PAI MI	Ngaji Iqra dan Juzama	Mapel PAI SD
Tugas Mapel Umum	Tugas Mapel Umum	Tugas Mapel Umum	Tugas Mapel Umum
JUM'AT	SABTU	MINGGU	
Ngaji Iqra dan Juzama	Mapel PAI MI	LIBUR	
Tugas Mapel Umum	Tugas Mapel Umum		

Jadwal Harian

Kelas B (4,5,6)

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
Doa Harian	Asmaul Husna	Hafalan surat	Praktik Ibadah
Mapel PAI SD	Mapel PAI MI	Ngaji Iqra dan Juzama	Mapel PAI SD
Tugas Mapel Umum	Tugas Mapel Umum	Tugas Mapel Umum	Tugas Mapel Umum
JUM'AT	SABTU	MINGGU	
Ngaji Iqra dan Juzama	Mapel PAI MI	LIBUR	
Tugas Mapel Umum	Tugas Mapel Umum		

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal :
 Informan : Ibu Dwi Lestari
 Jabatan : Penanggungjawab
 Lokasi : Rumah beliau dan Via Online
 Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebagai penanggung jawab, bagaimana bentuk partisipasi Bapak/ibu dalam keikutsertaan dalam pembelajaran anak-anaknya?	Menyediakan tempat untuk kegiatan belajar supaya anak bisa belajar dengan nyaman, memastikan pengajar siap untuk mengisi kegiatan belajar.
2.	Apa yang melatarbelakangi adanya kegiatan belajar mengajar didesa ini belajar ini?	Sulitnya orangtua dalam mendampingi belajar anak, anak lebih sering bermain gadget daripada minat belajar kelompok.
3.	Siapa saja yang ikut serta dalam proses belajar mengajar di rumah belajar ini?	Pengajar ada 5 orang yang memang dari orangtua dan dibantu remaja.
4.	Apa hasil perubahan setelah diadakannya rumah belajar didesa ini?	Keluhan orangtua terhadap belajar daring menjadi lebih mudah. Ada sosok yang bisa menjadi mediator untuk mendampingi anak belajar ketika ada beberapa mapel yang sulit.
5.	Partisipasi bentuk apa saja kah yang diberikan orang tua?	Mensupport segala kegiatan yang dilakukan pada kelompok belajar.
6.	Apakah kebanyakan dari warga didesa ini yang setuju mendukung adanya rumah belajar ini?	Warga disini mendukung dengan adanya kegiatan kelompok belajar ini.
7.	Bagaimana antusias dari anak-anak	Anak sangat berantusias dengan

	dalam mengikuti belajar mengajar dirumah belajar ini?	adanya rumah belajar ini karena dalam keadaan pandemi ini mereka sangat kesulitan mengerjakan beberapa mapel tanpa ada penjelasan dari gurunya disekolah.
8.	Bagaimana konsep kegiatan aktivitas proses belajar mengajarnya?	Aktivitas belajarnya dibagi perkelas per satu pengajar.
9.	Apakah ada biaya yang harus dikeluarkan oleh orangtua untuk anaknya dalam proses belajar mengajar dirumah belajar ini?	Tidak ada pemungutan biaya. Paling hanya kas itu juga seikhlasnya.
10.	Untuk menunjang peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam apa saja yang dilakukan untuk menunjangnya?	Kami menunjang untuk hafalan suratan pendek setiap hari sebelum KBM.
11.	Bagaimana konsep atau sistem belajar mengajar dirumah belajar ini?	Sistem belajar dibagi perkelas sesuai dengan kelasnya di sekolah.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Informan : Ibu Eka Susanti

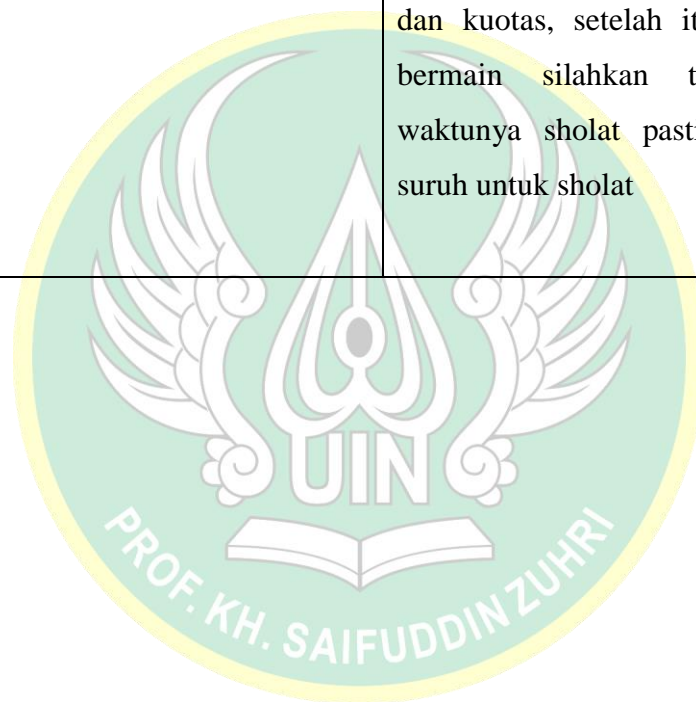
Jabatan : Orangtua

Lokasi : Rumah beliau dan Via Online

Waktu : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu menjadikan lingkungan rumah menjadi lingkungan belajar (Parenting/pola asuh) yang disitu anak menjadi murid?	Kalo di rumah iya mas, sperti kalo misal ada tugas saya mendampingi anak dan mengajari jika sedang kesulitan.
2.	Apakah ibu selalu melakukan komunikasi dengan anak dalam pendidikannya?	Saya selalu menanyakan terkait tugas sekolah apakah sudah di kerjakan atau ada kesulitan.
3.	Dalam pendidikan PAI apa yang ibu ajarkan untuk menunjang pendidikan keagamaan anak?	Saya mengajarkan dan mencontohkan untuk anak selalu mengerjakan sholat 5 waktu karena itu kewajiban dan harus diajarkan sejak dini dan saya juga mengajarkan anak mengaji.
4.	Apakah bapak dan ibu mendukung adanya rumah belajar didesa panembangan ini?	Saya mendukung sekali mas, karena dengan adanya kelompok belajar saya terbantu untuk memantau anak dalam pendidikannya.
5.	Apakah bapak/ibu ikurserta mengawasi atau mendampingi anak-anak ketika mengikuri proses belajar mengajar dirumah belajar	Saya mendampingi anak ketika sedang belajar disana, soalnya kalo tidak didampingi anak tidak mau berangkat.

	ini?	
6.	Apakah ada biaya yang dikeluarkan oleh bapak/ibu untuk anak dalam mengikuti proses belajar mengajar di rumah belajar ini?	Tidak ada biaya yang dikeluarkan, paling kas kegiatan itu juga seikhlasnya.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatur jadwal kegiatan belajar anak ?	Ya saya mengatur dengan memantau kegiatan anak, ketika waktunya sekolah saya fasilitasi hp dan kuotas, setelah itu waktunya bermain silahkan tapi kalaau waktunya sholat pasti saya juga suruh untuk sholat



TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Informan : Ibu Eva Ningrum

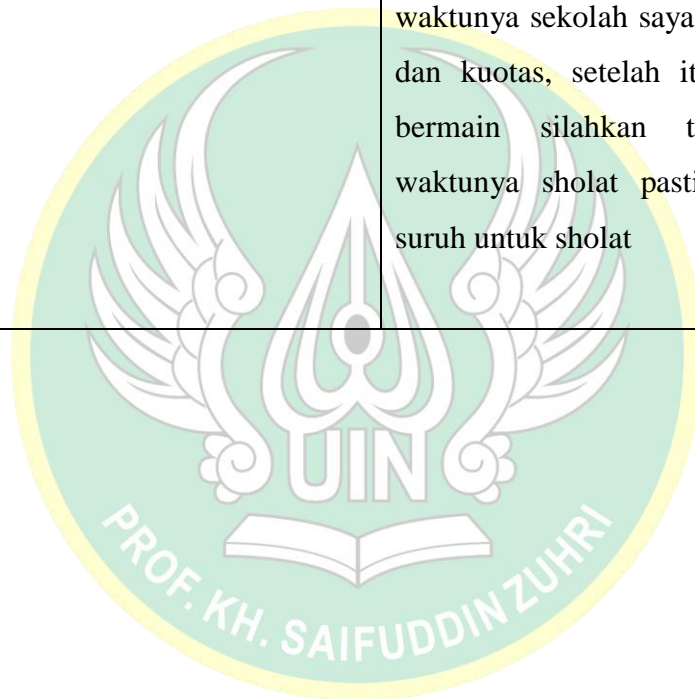
Jabatan : Orangtua

Lokasi : Rumah beliau

Waktu : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu menjadikan lingkungan rumah menjadi lingkungan belajar (Parenting/pola asuh) yang disitu anak menjadi murid?	Sebisa saya mas, karena keterbatasan ilmu pengetahuan, kalo saya bisa saya ajarin anak ketika kexulitan
2.	Apakah ibu selalu melakukan komunikasi dengan anak dalam pendidikannya?	Selalu menanyakan terkait tugas sekolah apakah sudah di kerjakan atau ada kesulitan.
3.	Dalam pendidikan PAI apa yang ibu ajarkan untuk menunjang pendidikan keagamaan anak?	Saya mengajarkan mengaji membaca Iqra kalau dirumah.
4.	Apakah bapak dan ibu mendukung adanya rumah belajar didesa panembangan ini?	Saya mendukung sekali mas, karena dengan adanya kelompok belajar saya terbantu untuk memantau anak dalam pendidikannya apalagi sekarang Online, kurangnya pengetahuan teknologi juga jadi saya mendukung.
5.	Apakah bapak/ibu ikut serta mengawasi atau mendampingi anak-anak ketika mengikuri peroses	Saya mendampingi anak ketika mau berangkat, setelah itu saya tinggal karena anaksaya ada dua

	belajar mengajar di rumah belajar ini?	jadi kakak adek belajar disana.
6.	Apakah ada biaya yang dikeluarkan oleh bapak/ibu untuk anak dalam mengikuti proses belajar mengajar di rumah belajar ini?	Tidak ada biaya yang dikeluarkan, paling kas kegiatan itu juga seikhlasnya.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatur jadwal kegiatan belajar anak ?	Ya saya mengatur dengan memantau kegiatan anak, ketika waktunya sekolah saya fasilitasi hp dan kuotas, setelah itu waktunya bermain silahkan tapi kalau waktunya sholat pasti saya juga suruh untuk sholat



TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Informan : Ibu Kurnia Yuli Susanti

Jabatan : Orangtua

Lokasi : Rumah beliau

Waktu : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu menjadikan lingkungan rumah menjadi lingkungan belajar (Parenting/pola asuh) yang disitu anak menjadi murid?	Kalo untuk anak saya belajar paling dengan kakak nya. Karena saya ibu karir yang harus bekerja mas. Paling kalau saya sudah pulang baru malamnya saya mencontohkan untuk rajin belajar dan membaca.
2.	Apakah ibu selalu melakukan komunikasi dengan anak dalam pendidikannya?	Walaupun saya bekerja tetapi saya selalu menanyakan terkait tugas sekolah apakah sudah di kerjakan atau ada kesulitan.
3.	Dalam pendidikan PAI apa yang ibu ajarkan untuk menunjang pendidikan keagamaan anak?	Saya mengajarkan mengaji membaca Iqra dan al Quran dan kalau mau tidur saya membacakan dongeng kisah-kisah nabi dan tergantung anaknya juga..
4.	Apakah bapak dan ibu mendukung adanya rumah belajar didesa panembangan ini?	Saya mendukung sekali mas, karena dengan adanya kelompok belajar saya terbantu untuk memantau anak dalam

		pendidikannya apalagi sekarang Online dan saya setiap harinya bekerja jadi saya merasa terbantu sekali.
5.	Apakah bapak/ibu ikut serta mengawasi atau mendampingi anak-anak ketika mengikuti proses belajar mengajar di rumah belajar ini?	Paling anak saya yang kecil berangkat dengan kakak nya solanya saya pulang kerja sore kadang malem jadi kalo mendampingi paling pas saya libur.
6.	Apakah ada biaya yang dikeluarkan oleh bapak/ibu untuk anak dalam mengikuti proses belajar mengajar di rumah belajar ini?	Tidak ada biaya yang dikeluarkan, paling kas kegiatan itu juga seikhlasnya dan uang itu buat kebutuhan fasilitas belajar.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatur jadwal kegiatan belajar anak ?	Ya saya mengatur dengan memantau kegiatan anak, ketika waktunya sekolah saya fasilitasi hp dan kuota, setelah itu waktunya bermain silahkan tapi kalaau waktunya sholat pasti saya juga suruh untuk sholat

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

Informan : Ibu Aini

Jabatan : Orangtua

Lokasi : Rumah beliau dan Via Online

Waktu : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu menjadikan lingkungan rumah menjadi lingkungan belajar (Parenting/pola asuh) yang disitu anak menjadi murid?	Kalo di rumah iya mas, sperti kalo misal ada tugas saya mendampingi anak dan mengajari jika sedang kesulitan.
2.	Apakah ibu selalu melakukan komunikasi dengan anak dalam pendidikannya?	Saya selalu menanyakan terkait tugas sekolah apakah sudah di kerjakan atau ada kesulitan.
3.	Dalam pendidikan PAI apa yang ibu ajarkan untuk menunjang pendidikan keagamaan anak?	Saya mengajarkan dan mencontohkan untuk anak selalu mengerjakan sholat 5 waktu karena kebetulan rumah saya didepan masjid dan suami saya juga sebagai takmir masjid, saya juga mengajarkan anak mengaji.
4.	Apakah bapak dan ibu mendukung adanya rumah belajar didesa panembangan ini?	Saya mendukung sekali mas, karena dengan adanya kelompok belajar saya terbantu untuk

		memantau anak dalam pendidikannya.
5.	Apakah bapak/ibu ikut serta mengawasi atau mendampingi anak-anak ketika mengikuti proses belajar mengajar di rumah belajar ini?	Saya mendampingi anak ketika sedang belajar disana, dan anak saya yang remaja juga ikut menjadi sebagai relawan pengajar disana.
6.	Apakah ada biaya yang dikeluarkan oleh bapak/ibu untuk anak dalam mengikuti proses belajar mengajar di rumah belajar ini?	Tidak ada biaya yang dikeluarkan, paling kas kegiatan itu juga seikhlasnya.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatur jadwal kegiatan belajar anak ?	Ya saya mengatur dengan memantau kegiatan anak, ketika waktunya sekolah saya fasilitasi hp dan kuotas, setelah itu waktunya bermain silahkan tapi kalau waktunya sholat pasti saya juga suruh untuk sholat

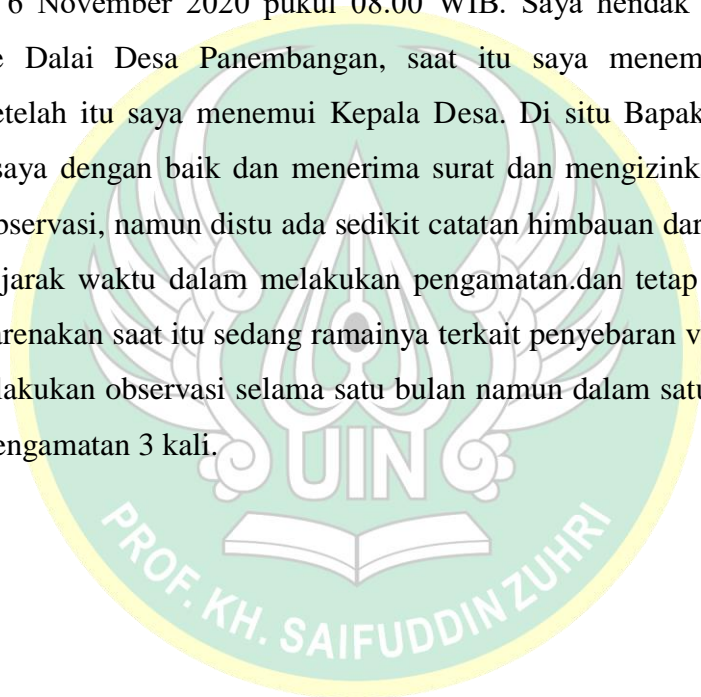
TRANSKIP OBSERVASI

Lokasi Observasi : Desa Panembangan Kecamatan Cilongok

Tanggal Pengamatan : 6 November 2020

Catatan Lapangan :

Hari Jum'at, 6 November 2020 pukul 08.00 WIB. Saya hendak mengantarkan surat ijin ke Dalai Desa Panembangan, saat itu saya menemui ke bagian pelayanan, setelah itu saya menemui Kepala Desa. Di situ Bapak Kepala Desa menyambut saya dengan baik dan menerima surat dan mengizinkan saya untuk melakukan observasi, namun distu ada sedikit catatan himbauan dari Kepala Desa untuk diberi jarak waktu dalam melakukan pengamatan. dan tetap jaga protokol kesehatan. Dikarenakan saat itu sedang ramainya terkait penyebaran virus Covid 19. Jadi saya melakukan observasi selama satu bulan namun dalam satu minggu saya melakukan pengamatan 3 kali.



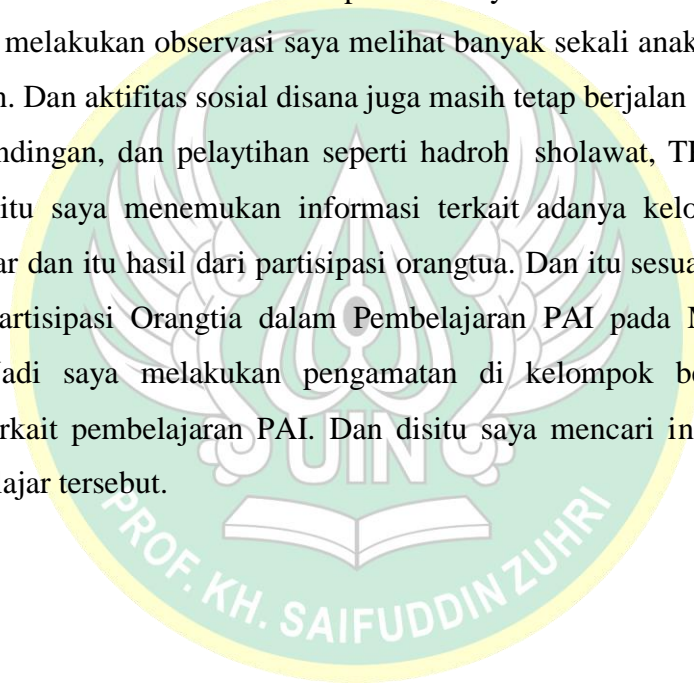
TRANSKIP OBSERVASI

Lokasi Observasi : Desa Panembangan Kecamatan Cilongok

Tanggal Pengamatan : 9 November – 11 November 2020

Catatan Lapangan :

Hari senin, 9 November 2020. Awal pertama saya melakukan observasi, saat pertama saya melakukan observasi saya melihat banyak sekali anak- anak di Desa Panembangan. Dan aktifitas sosial disana juga masih tetap berjalan sebagai contoh pelatihan Gendingan, dan pelaytihan seperti hadroh sholawat, TPQ juga masih berjalan. Disitu saya menemukan informasi terkait adanya kelompok belajar/ rumash belajar dan itu hasil dari partisipasi orangtua. Dan itu sesuai dengan judul saya yaitu Partisipasi Orangtia dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19. Jadi saya melakukan pengamatan di kelompok belajar tersebut khususnya terkait pembelajaran PAI. Dan disitu saya mencari informasi terkait kelompok belajar tersebut.



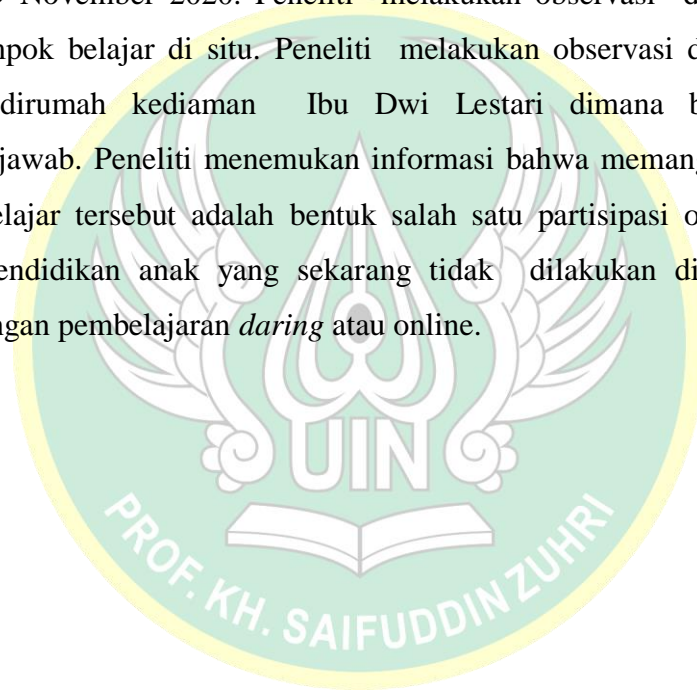
TRANSKIP OBSERVASI

Lokasi Observasi : Desa Panembangan Kecamatan Cilongok

Tanggal Pengamatan : 18 November 2020

Catatan Lapangan :

Hari Rabu, 9 November 2020. Peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait kelompok belajar di situ. Peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara di rumah kediaman Ibu Dwi Lestari dimana beliau sebagai penanggung jawab. Peneliti menemukan informasi bahwa memang benar bahwa kelompok belajar tersebut adalah bentuk salah satu partisipasi orangtua dalam mengatasi pendidikan anak yang sekarang tidak dilakukan disekolah , dan dialihkan dengan pembelajaran *daring* atau online.



DOKUMENTASI



(Gambar 1. Permohonan izi n kepada pihak Desa Panembangan)



(Gambar 2. Wawancara Ibu Eka Susanti selaku warga Desa Panembangan)



(Gambar 3. Wawancara Ibu Dwi Lestari selaku orangtua Desa Panembangan)



(Gambar 3. Wawancara Ibu Eva Ningrum selaku orangtua Desa Panembangan)



(Gambar 3. Wawancara Ibu Aini selaku orangtua Desa Panembangan)

Data anak Griya Sinau As'ad

BIODATA ANAK-ANAK GRIYA SINAU AS'AD

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	TTL	ASAL SEKOLAH	NAMA AYAH	NAMA IBU
1	Kenzie Arika Nanta A.	L	Banyumas	SD N Panembangan	Cahyoto	Kuryati
2	Abidzar Al Baihaqi	L	Banyumas, 28-11-2013	MI An-Najah	Syarifuddin	Dewi Astuti
3	Asyfa Asyfia	P	Banyumas, 17-08-2008	MI Rancamaya	H. Khoerul Ratum	Mutiah
4	Ilham Nur Haqi	L	Banyumas, 05-07-2012	SD N Panembangan	Kurnidianto	Kanidah
5	Azhar Al-Fattah	L	Banyumas, 02-09-2012	SD N Panembangan	Mubasir	Sukarni
6	Dea Damarisa Adinda Putri	P	Banyumas, 18-12-2009	SD N Panembangan	Sunaryo	Karsini
7	Aisy Nabila	P	Sidareja, 13-02-2010	MI Ma'arif NU 1 Rancamaya	Kusen	Paisem
8	Fidella Kalya Nanda	P	Banyumas, 03-02-2009	SD N Panembangan	Santoso Budiono	Kuswanti
9	Mirza Aliana	P	Banyumas, 21-06-2012	SD N Panembangan	Mingan	Sariti
10	Alfida Dwi Afifah	P	Banyumas, 08-06-2009	SD N Panembangan	Slamet Riyanto	Maryati
11	Yofi Indana Zulfa	P	Banyumas, 06-04-2007	Mts Ma'arif NU 1 Cilongok	Suyoto	Fitriani Yasin
12	Rahma Adzakiya M.	P	Banyumas, 15-09-2007	SD N Panembangan	Tarwoto	Darmi
13	Putri Arini Kamalia	P	Banyumas, 23-08-2007	SD N Panembangan	Warsono	Satiem
14	Desi Ilfi Zuhriana	P	Banyumas, 26-12-2007	SD N Panembangan	Waro Suwaryo	Supriyatin
15	Anisa Dwi Agustin	P	Banyumas, 13-08-2005	SD N Panembangan	Narsun Wahyudi	Saimah
16	Ynuar Dede Prasetyo	L	Banyumas, 04-01-2010	SD N Panembangan	Budi	Mini
17	Savi Zahran	L	Banyumas, 28-12-2011	SD N Panembangan	Ahmad Miroj	Darti
18	Dinda Azka Qoruta Ainun	P	Banyumas, 18-09-2012	SD N Panembangan	Hartomo	Eka Susanti
19	Alfin Robith Bilhaq	L	Banyumas, 02-08-2011	SD N Panembangan	Surwono	Daryuni
20	Mufi Salis Alfiansyah	L	Banyumas, 31-05-2010	SD N Panembangan	Sudarko	Sulimah
21	Gibran Najmi A.	L	Banyumas, 12-08-2011	SD N Panembangan	Munanto	Mujiati

22	Devita Ayu Putri	P	Banyumas, 01-11-2010	SD N Panembangan	Tarmo	Dewi Korowati
23	Bintang Yuniar Mu'min	L	Banyumas, 15-06-2010	SD N Panembangan		Kartisem
24	Riska Aurelia	P	Banyumas, 01-12-2009	SD N Panembangan	Rebo	Rodiyah
25	Naufal Widya Pratama	L	Banyumas, 22-01-2010	SD N Panembangan	Sudiro	Widiarti
26	Dini Khoiriya	P	Banyumas, 15-01-2010	SD N Panembangan	Taufiq	Susanti
27	Alif Al-Gifari	L	Banyumas, 28-09-2009	SD N Panembangan	Tarsitun	Muslikhah
28	Nadina At-Tahiyatul M.	P	Banyumas, 24-10-2010	SD N Panembangan	Muhammad Ahmad	Catem
29	Farhan Soparudin	L	Banyumas, 04-02-2009	SD N Panembangan	Dasirun	Ani Mu'minah
30	Daniel Afrilan N.	P	Banyumas, 15-04-2009	SD N Panembangan	Ahmad Suwarto	Nairah
31	Valensia Putri Az- Zahro	P	Banyumas, 19-07-2008	SD N Panembangan	Kartun	Nur Hayati
32	Naila Nafisa	P	Banyumas, 16-08-2008	SD N Panembangan	Sayun	Ngatiah
33	Natasya Oktaviani	P	Serang, 30-10-2007	SD N Panembangan	Alm. Samid	Ropingah
34	Aisyah Putri Amelia	P	Banyumas, 26-03-2008	SD N Panembangan	Purwadi	Amsiyati
35	Zulhilmi Ashidqi	L	Banyumas, 17-06-2010	MI Ma'arif NU 1 Rancamaya	Soleh	Rini Handayani
36	Syafiq Azman Adqia	L	Banyumas, 24-05-2007	MI Ma'arif NU 1 Rancamaya	Roso	Riranti
37	Imam Setiyadi	L	Banyumas, 22-06-2008	MI Ma'arif NU 1 Rancamaya	Subur	Siti Rohana